

LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF

*DANA BLU PASCASARJANA PNB
TAHUN ANGGARAN 2015*



**TELAAH UNSUR INTRINSIK NOVEL
(SUATU PENELITIAN PADA SISWA SMA NEG. I BOLIYOHUTO
KABUPATEN GORONTALO)**

TIM PENELITIAN

Dr. Ellyana Hinta, M.Hum. (Ketua) 0023086208
Harjono (Mahasiswa)
Mutmainah Datau (Mahasiswa)

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
OKTOBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KOLABORATIF
DANA BLU PASCASARJANA

Judul penelitian : Telaah Unsur Intrinsik Novel (Suatu Penelitian Pada Siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto-Kabupaten Gorontalo

Ketua Peneliti

- A. Nama Lengkap : Dr. Ellyana Hinta, M.Hum
B. NIDN : 0023086208
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
E. No. Hp : 081242256456/081244194135
F. Email : ellynahinta@yahoo.com
G. Lama penelitian keseluruhan : 6 bulan
H. Penelitian tahun ke : 1
I. Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 15.000.000,00
J. Biaya Tahun Berjalan : Diusulkan ke lembaga (PPs-UNG)
(Rp. 15.000.000,00)

Gorontalo, 27 Oktober 2015

Mengetahui

Direktur Pascasarjana-UNG,

Ketua Peneliti,

Prof. Dr. Hj. Moon H. Otoluwa, M.Hum

NIP. 19590902 198503 2 001

Dr. Hj. Ellyana Hinta, M.Hum

NIP. 19620823 198803 2 001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian,

Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong, MP.d

NIP 196111141987031002

IDENTITAS PENELITIAN

I. Identitas Penelitian

1. Judul Usulan : Telaah Unsur Intrinsik Novel (Suatu Penelitian Pada Siswa SMA negeri 1 Boliyohuto-Kabupaten Gorontalo)
2. Ketua Peneliti :
 - a. Nama Lengkap : Dr. Hj. Ellyana Hinta, M.Hum.
 - b. Bidang Keahlian : Bahasa dan Sastra
 - c. Jabatan Struktural : Pembina Utama Muda/IVc
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - e. Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 - f. Alamat Surat : -
 - g. Telepon/Faks : -
 - h. E-mail : ellynahinta@yahoo.com
3. Anggota peneliti (sebutkan nama dan gelar akademik, bidang keahlian, mata kuliah yang diampu yang relevan dengan topik penelitian, institusi, alokasi waktu/minggu, maksimum 5 orang).

Tim Peneliti

No	Nama dan Gelar Akademik	Bidang Keahlian	Instansi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Dr. Ellyana Hinta, M.Hum	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo.	FSB-UNG	3/minggu
2	Harjono	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo.	SMA 4 Gorut	3/minggu
3	Mutmainah Datau	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo.	SMA Paguyaman	3/minggu
4	Sri Ervoni Halid	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indo.	SMA Boliyohuto	3/minggu

4. Objek penelitian : Pendidikan Bahasa dan Sastra
5. Masa pelaksanaan penelitian
 - Mulai : Maret 2015
 - Berakhir : Juni 2015
6. Anggaran yang diusulkan: Rp. 15.000.000,-
7. Lokasi penelitian : SMA 1 Boliyohuto, Kab. Gorontalo
8. Hasil yang ditargetkan : Hasil penelitian ini akan dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan model pembelajaran sastra di sekolah dengan menggunakan buku panduan yang disusun berdasarkan kebutuhan guru maupun siswa.

ABSTRAK

Pembelajaran sastra memerlukan proses penelaahan dan pemaknaan. Dalam pemaknaan sebuah karya sastra diperlukan suatu pendekatan atau teori untuk dapat mengenali unsur-unsur di dalamnya. Unsur yang terdapat dalam sastra ada yang disebut unsur intrinsik dan ada juga unsur ekstrinsik.

Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik. Kinayati, (2006: 115) mengatakan bahwa penelitian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tertarik untuk menelitinya. Salah satu materi yang ada dalam Kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA adalah keterampilan Menganalisis unsur intrinsik novel. Materi ini wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal, memahami dan dapat mengapresiasi novel dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah siswa mampu menentukan unsur tema, latar, tokoh/penokohan, alur, dan amanat dalam novel yang dibaca. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Boliyohutuo kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 orang, meliputi 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Teori yang digunakan ialah teknik apresiasi dengan menggunakan pendekatan analisis struktur teks. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi menentukan unsur intrinsik novel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi, dan wawancara.

Kata Kunci: *menentukan, unsur intrinsik, novel.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boliyohuto Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Novel Dengan Menggunakan Metode Jiqsaw” dapat diselesaikan dengan baik.

Laporan penelitian ini dilakukan bersama teman-teman mahasiswa yang telah dan sedang menyelesaikan penelitian tesis pada prodi S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu patut disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak terutama pihak Lembaga Penelitian – Universitas Negeri Gorontalo yang telah menyetujui penelitian ini sehingga dapat didanai oleh Program Pascasarjana – UNG. Dan dengan dana itu maka penelitian ini dapat terlaksana sampai dengan selesainya penyusunan laporan ini.

Sehubungan dengan itu maka selayaknya ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana – Universitas Negeri Gorontalo, Ibu Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum., bersama jajaran beliau yakni Bapak Prof. Dr. Yulianto Kadji, M.Si., dan Ibu Dr. Hj. Ruslin W. Badu, M.Pd., masing-masing selaku Asdir I dan Asdir II.

Di samping itu tak lupa pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gorontalo Bapak Dr. Sumanti Maku, M.Si dan mantan Kepala sekolah semasa penelitian ini berlangsung yakni, Ibu Hj.

Zohra Maulana, MM yang telah memberikan izin kepada kelompok peneliti untuk melaksanakan penelitian ini di tempat beliau. Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan kepada guru-guru pengajar Bahasa Indonesia yang telah menjadi mitra/kolaborator dalam pelaksanaan penelitian ini.

Penelitian ini sangat disadari bahwa masih banyak terdapat berbagai kekurangan yang ada di dalamnya. Olehnya itu selaku peneliti mengharapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan saran atau masukan sebagai bahan koreksi atas laporan penelitian ini. Dan atas bantuan dan kerja sama yang disampaikan ucapan terima kasih dengan harapan kiranya hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak terkait yang membutuhkannya.

Gorontalo, November 2015
Peneliti,

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
IDENTITAS PENELITIAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Pemecahan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Novel.....	8
a. Hakikat Novel.....	8
2. Unsur-Unsur Intrinsik Novel.....	8
a. Tema.....	8
b. Alur.....	10
c. Latar.....	13
d. Penokohan.....	14
e. Amanat.....	16
3. Metode Jiqsaw.....	16
1. Langkah-langkah Metode Jiqsaw.....	19
2. Keunggulan Metode Jiqsaw.....	19
3. Kelemahan Metode Jiqsaw.....	20
B. Rancangan Alternatif Tindakan.....	21
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
D. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Latar Belakang.....	30
B. Jenis Dan Desain Penelitian Tindakan.....	30
C. Perencanaan (Planning).....	31
D. Pelaksanaan (Acting).....	31
E. Observasi (Observing).....	32
F. Refleksi (Reflecting).....	32
G. Subjek Penelitian.....	32
H. Teknik Pengumpulan Data.....	33
I. Analisis Dan Refleksi.....	33

J. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	34
K. Jadwal Penelitian	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Kemampuan Awal.....	36
2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan	36
a. Siklus I.....	39
1) Tahap Perencanaan	39
2) Pelaksanaan Tindakan	39
3) Pengamatan Evaluasi	44
a. Hasil Pengamatan Terhadap Siswa	44
b. Hasil Pengamatan Terhadap Guru	45
c. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Tes).....	48
4) Refleksi dan Analisis Siklus II	51
5) Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	52
b. Siklus II	59
1) Tahap Perencanaan Siklus II	59
2) Pelaksanaan Tindakan	59
3) Pengamatan dan Evaluasi	61
4) Refleksi dan Analisis Siklus II	67
5) Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	67
B. Pembahasan.....	74
1. Hasil Menganalisis Unsur Intrinsik Novel	75
2. Kemampuan Mengelola Pembelajaran.....	75
3. Antusias siswa mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel.....	79
C. Pengujian Hipotesis	80
D. Keterbatasan.....	81
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Hasil Penelitian	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah memerlukan penanganan yang serius mengingat pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang sangat terkait dengan seni dan rasa, sehingga pembelajaran dapat dikatakan suatu pembelajaran yang cukup kompleks.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdapat materi apresiasi sastra. Sebagai bagian dari mata pelajaran pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, apresiasi sastra harus sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kurikulum tersebut diharapkan siswa dapat mengenal, memahami dan dapat mengapresiasi karya sastra Indonesia sesuai dengan tingkat kesukaran dan penalaran siswa.

Menurut Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2004:206) sastra menawarkan dua hal utama, yaitu kesenangan dan pemahaman. Sastra hadir kepada pembaca pertama-tama adalah memberikan hiburan, hiburan yang menyenangkan. Namun, karena sastra selalu berbicara tentang kehidupan, sastra sekaligus juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan itu.

Sementara itu, Sayuti (2003:7-8) menyatakan bahwa karya sastra yang baik bukanlah suatu formula, rumus-rumus, atau jurus-jurus kehidupan, tetapi ia merupakan model-model kreatif tentang kemanusiaan. Karya-karya sastra yang baik akan menyarankan berbagai kemungkinan yang berhubungan dengan moral, psikologi, dan masalah-masalah sosial budaya. Ia memberikan dorongan tertentu

terhadap pikiran kita untuk merenungkan hakikat hidup; membawa pikiran kita ke berbagai macam situasi yang disajikan dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman imajinatif, dan dengan demikian, ia pun membantu pembaca dalam membentuk sikap terhadap kehidupan.

Melalui karya sastra, kita dapat menghayati secara imajinatif berbagai hal yang bermakna yang berada di luar diri kita, melihat dan kemudian menyikapi beragam hal sesuai dengan wawasan pengarang dan karya yang kita hadapi. Karya sastra juga memberikan sesuatu kepada pembaca dalam hal mempertinggi tingkat pengenalan diri sendiri dan lingkungan. Hal ini terjadi karena hubungan antara pembaca dan karya sastra merupakan hubungan yang bersifat personal.

Sesuai uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan apresiasi sastra tidak semata-mata membicarakan pengetahuan saja (kognitif) melainkan pula menyangkut sikap menghargai pada siswa dengan sukarela mau menikmati karya sastra Indonesia. Dengan demikian jelaslah bahwa siswa tidak hanya dituntut mengerti dan memahami saja tetapi lebih dari itu siswa dituntut menghargai karya sastra Indonesia serta mampu mengapresiasikannya sesuai dengan nuraninya. Hal ini senada dengan pendapat Rusyana (1978:1) bahwa tujuan apresiasi sastra di SMA adalah agar siswa memiliki wawasan tentang sastra, mampu mengapresiasi sastra dan bersikap positif terhadap sastra dan dapat mengembangkan wawasan, kemampuan serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan lebih lanjut. Kalau kita membicarakan sastra secara koheren, fungsi dan sifatnya tidak dapat dipisahkan. Rene Wellek dan Austin Werren menjelaskan bahwa kesenangan yang diperoleh dari sastra bukan seperti kesenangan fisik lainnya melainkan

kesenangan yang lebih tinggi, yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan sedang manfaatnya lebih bersifat didaktis. Dalam hal ini penulis menghubungkan pembelajaran dalam mengapresiasi dengan menganalisis unsur intrinsiknya.

Walaupun tujuan pengajaran apresiasi sastra telah dirumuskan secara ideal, tampaknya tingkat apresiasi anak masih sangat rendah mutunya (Tanuwijaya, 1982:1). Yang menjadi sasaran pengajaran apresiasi sastra tersebut adalah pengajaran sastra itu sendiri antara lain: (1) bahan pengajaran yang ada sekarang kurang memadai, (2) bahasa yang digunakan dalam buku-buku pengajaran sastra terlalu berbelit-belit dan (3) teori sastra yang dijadikan dasar pembahasan dalam buku-buku pelajaran tidak memadai.

Pembelajaran sastra memerlukan proses penelaahan dan pemaknaan. Dalam hal ini dikenal dengan suatu pendekatan yaitu intrinsik dan ekstrinsik. (Kinayati, 2006:115) lebih lanjut mengatakan bahwa penelitian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisis karya sastra itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tertarik untuk menelitinya. Salah satu materi yang ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA adalah keterampilan Menganalisis unsur intrinsik novel. Materi ini wajib dikuasai oleh siswa. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengenal, memahami, dan dapat mengapresiasi novel dengan baik.

Pengalaman hasil pembelajaran pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto bahwa kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel belum optimal. Data hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tanggal 7 April 2015 di SMA Negeri 1 Boliyohuto, menunjukkan bahwa terdapat 15 orang dari 30 orang siswa

yang gagal memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Data ini menunjukkan bahwa separuh dari keseluruhan siswa tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 75. Ketidakmampuan siswa tersebut dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut: (a) Menentukan tema dari novel yang dibaca, (b) menentukan latar dari novel yang dibaca, (c) menentukan alur dari novel yang dibaca, (d) menentukan penokohan dari novel yang dibaca. Berdasarkan analisis guru, rendahnya ketuntasan yang dicapai siswa disebabkan oleh guru cenderung menggunakan metode ceramah saja saat memberikan penjelasan dan contoh-contoh. Pola pengajaran tersebut, menjadi salah satu penyebab rendahnya prestasi akademik siswa. Upaya untuk membenahi prestasi siswa ini perlu dilakukan secara serius oleh guru, sebab guru merupakan ujung tombak pelaksana pembelajaran di dalam kelas. Oleh sebab itu meningkatkan prestasi belajar siswa harus dilakukan oleh guru dengan cara melakukan perubahan, inovasi, dan kreativitas baru dalam pembelajaran.

Setelah berdiskusi denganmitradan dengan melihat hasil yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa lemahnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel antara lain disebabkan oleh metode yang digunakan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam memecahkan permasalahan ini, perlu dilakukan langkah alternatif yang diharapkan siswa mampu menganalisis unsur intrinsik novel. Untuk itu diajukan metode *Jigsaw* sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel. Alasan dipilihnya metode *jigsaw* karena metode ini memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang menjadi

tugasnya dan secara bersama-sama di dalam kelompok mengembangkan pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang ditemukan sendiri melalui metode *jigsaw* pada akhirnya akan tertanam lama dalam benak siswa (siswa tidak mudah lupa sebab menemukan sendiri). Selain itu metode *jigsaw* ini memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan semacam shearing antar kelompok dengan cara membentuk kelompok ahli. Sehingga melalui metode *jigsaw* ini bukan saja pembelajaran berlangsung secara dinamis tetapi juga menarik karena adanya variasi kelompok asal dan kelompok ahli.

Bila dalam pembelajaran dengan metode ceramah dan ceramah bervariasi, siswa memperoleh pengetahuan hanya melalui guru, maka melalui penerapan metode *jigsaw* setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan dari 4 (empat) sumber sekaligus secara bersamaan, yaitu; 1. Dari siswa itu sendiri secara pribadi, 2. Siswa lain di dalam kelompok, 3. kelompok lain melalui kelompok atau tim ahli, dan 4. Dari guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Berdasarkan pemahaman inilah diyakini bahwa penerapan metode *jigsaw* dinilai sangat tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca, hasilnya akan dituangkan dalam sebuah tulisan karya ilmiah dengan judul: *“Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Novel Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boliyohuto Dengan Menggunakan Metode Jigsaw.*

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur tema dalam novel yang dibaca oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Boliyohuto?
2. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur alur dalam novel yang dibaca oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Boliyohuto?
3. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur latar dalam novel yang dibaca oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Boliyohuto?
4. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur penokohan dalam novel yang dibaca oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Boliyohuto?
5. Apakah metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur amanat dalam novel yang dibaca oleh siswa kelas XI IPA I SMA Negeri 1 Boliyohuto?

C. Pemecahan Masalah

Langkah yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah di atas adalah mengajukan solusi tindakan dengan menerapkan metode *jigsaw* dalam bentuk penelitian tindakan kelas.

Metode *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok-kelompok

kecil. Melalui kelompok ini siswa unsur-unsur intrinsik novel. Jadi, melalui metode *jigsaw* ini siswa diharapkan saling belajar dengan kelompok-kelompok dan saling memberi masukan untuk meningkatkan kompetensi belajar secara bersama-sama baik dalam kelompok asal maupun dalam kelompok ahli.

D. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menganalisis unsur tema prosa dalam novel yang dibaca.
2. Dapat mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menganalisis unsur penokohan dalam novel yang dibaca.
3. Dapat mengetahui kemampuan Siswa kelas XI dalam menganalisis unsur alur dalam novel yang dibaca
4. Dapat mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menganalisis unsur setting atau latar dalam novel yang dibaca.
5. Dapat mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menganalisis unsur tema dalam novel yang dibaca.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kemampuan siswa menganalisis unsur intrinsik novel
 - b. Penelitian ini merupakan upaya untuk memperbaiki dan menciptakan situasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dan diharapkan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa dalam materi menganalisis unsur intrinsik novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa; untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan metode *jigsaw*.
- b. Manfaat bagi guru; untuk membantumemilih strategi yang tepat dalam perencanaan pembelajaran sehingga menjadi efektif.
- c. Sebagai guru sekaligus pembimbing pelajaran bahasa Indonesia, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan profesionalisme guruyang dapat ditransformasikan kepada siswa.

BAB II

Kajian Teori dan Hipotesis Tindakan

A. Kajian Teori

1. Novel

a. Hakekat Novel

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (E. Kosasih, 2012;60). Sementara itu, Badudu (dalam Aziez dan Hasim 2010;2) mengatakan bahwa novel merupakan karangan dalam bentuk prosa tentang peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia seperti yang dialami orang dalam kehidupan sehari-hari tentang suka dan duka, kasihan dan benci, tentang watak dan jiwanya, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel adalah suatu cerita fiksi yang menggambarkan kisah hidup tokoh melalui rangkaian peristiwa yang kompleks dan mengubah nasib tokoh tersebut

2. Unsur Intrinsik Novel

a. Tema

Jika kita membaca sebuah novel, sering terasa bahwa pengarang tidak sekedar ingin menyampaikan sebuah cerita saja. Ada sesuatu yang dibungkusnya dengan cerita, ada suatu konsep sentral yang dikembangkan dalam cerita itu, alasan pengarang hendak mengemukakan gagasan, ide cerita atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra itu disebut dengan tema (Soejiman, 1984:50).

Brooks dan Weren (dalam Tarigan, 1985:125) menyatakan bahwa tema adalah dasar atau makna suatu cerita/novel. Sedangkan menurut Kosasih (2012:60) Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya. Untuk mengetahui tema suatu cerita, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya dititipkan pada unsur penokohan, alur ataupun pada latar.

Aminudin (1981:107) mengemukakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Dari batasan pengertian tema di atas, dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita yang berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan cerita yang diceritakannya. Tema menjadi panduan pengarang dalam memilih bahan-bahan cerita dan penyusunannya.

Dalam sebuah novel haruslah mempunyai dasar atau tema yang merupakan sasaran tujuan pengarang melukiskan watak para tokoh dalam karyanya. Dengan dasar tersebut tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa tema ini merupakan hal yang penting dalam sebuah cerita. Suatu cerita yang tidak mempunyai tema, tentu tidak ada guna dan artinya. Walaupun pengarang tidak menjelaskan apa tema ceritanya secara rinci.

Kalau kita membaca suatu karya sastra, sering kita rasakan bahwa pengarang tidak hanya sekedar ingin menyampaikan sebuah cerita saja, tetapi lebih dari itu ada hal-hal yang ingin disampaikan pengarang lewat tulisannya.

Alasannya pengarang ingin menyampaikan suatu gagasan, ide atau pilihan yang mendasari suatu karya sastra. Tema merupakan bagian terpenting dalam suatu cerita, karena dari tema itulah berkembang suatu cerita, tanpa tema cerita tidak akan memiliki arti.

Tema dapat diketahui melalui penelusuran cerita secara berulang-ulang, dan tema tidak hanya dapat ditangkap dengan membaca bagian-bagian cerita. Tetapi harus secara keseluruhan dapat dipahami melalui kegiatan tokoh-tokoh, apa yang dikatakan dan apa yang dipikirkan tokoh.

b. Alur

Alur adalah suatu hal yang penting dalam sebuah novel, sebagaimana pentingnya struktur tubuh manusia, dimana satu sama lain sangat mengikat dan berhubungan. Sebuah alur adalah sebuah peristiwa yang terpilih dan mengiring pembaca untuk melihat peristiwa berikutnya yang terjadi. Oleh karena itu, jalinan peristiwa harus memperlihatkan hukum sebab dan akibat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2012:63) yang menyatakan bahwa alur (plot) merupakan sebageian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Pola pengembangan cerita suatu cerpen atau novel tidaklah seragam. Pola-pola pengembangan cerita yang kita jumpai antara lain jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Hanya saja bagaimanapun sederhana alur suatu novel, tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel akan memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena

tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut ini.

a) Pengenalan situasi cerita (eksposition)

Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.

b) Pengungkapan peristiwa

Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

c) Menuju pada adanya konflik

Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan kehebohan ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.

d) Puncak konflik

Bagian ini disebut pula sebagai klimaks, inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya, misalnya apakah dia berhasil menyelesaikan masalahnya atau gagal.

e) Penyelesaian

Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu. Namun adapula novel yang pada akhir ceritanya itu diserahkan kepada imaji pembaca. Jadi, akhir ceritanya dibiarkan menggantung tanpa ada penyelesaian.

Alur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Berdasarkan periode pengembangannya

- (a) Alur normal : 1), 2), 3), 4), 5)
- (b) Alur sorot balik : 5), 4), 3), 2), 1)
- (c) Alur maju-mundur : 4), 5), 1), 2), 3)

Periode-periode tersebut meliputi :

- 1) Pengenalan situasi cerita
- 2) Pengungkapan peristiwa
- 3) Menuju pada adanya konflik
- 4) Puncak konflik
- 5) Penyelesaian

Berdasarkan kuantitas alurnya

- a) Alur tunggal adalah alur yang hanya memiliki satu garis pengembangan cerita
- b) Alur ganda adalah alur yang memiliki beberapa garis pengembangan cerita.

Berdasarkan kualitas kepaduannya

- a) Alur erat yakni hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya begitu padu sehingga tidak memungkinkan apabila bagian-bagian pembentuk peristiwa itu dilesapkan. Peristiwa yang dimunculkannya itu semuanya penting.
- b) Alur longgar, yakni hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang lainnya terjalin secara renggang. Pengarang menyelengi peristiwa-peristiwa

yang ada itu dengan peristiwa lain yang tidak begitu berhubunga dengan inti serita sehingga bila peristiwa-peristiwwa ditanggalkan maka tidak mengganggu struktur cerita secara keseluruhan. Kosasih (2012:65)

Berdasarkan jenis alur yang telah disebutkan, maka Jenis alur dalam novel yang digunakan dalam penelitian ini adalah alur berdasarkan periode pengembangannya.

c. Latar

Brook (dalam Tarigan, 1985:136) menjelaskan bahwa latar adalah unsur tempat ruang dalam suatu cerita. Menurut Tuloli (2000:52) latar diartikan sebagai keseluruhan lingkungan cerita yang terdiri atas adat kebiasaan, dan pandangan hidup tokoh. Dapat juga dikatakan bahwa latar adalah lingkungan kejadian atau dunia yang berkaitan erat dengan kejadian yang diceritakan. Latar tidak hanya menjadi tempat kejadian peristiwa berlangsung, tetapi latar dapat mempengaruhi peristiwa sampai akhirnya latar dapat menggambarkan suatu jalan cerita yang menarik.

Latar adalah peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa serta mempunyai fungsi fisikal dan fungsi psikologis (Aminuddin, 1984:67). Lebih lanjut Hamalia dan Karl (dalam Aminudin, 1981:68) menjelaskan bahwa latar dalam karya fiksi bukan hanya berupa tempat, waktu, peristiwa, suasana serta benda-benda dalam lingkungan tertentu, melainkan dapat berupa suasana yang berhubungan dengan sikap, jalan pikiran, prasangka, maupun gaya hidup suatu masyarakat dalam menanggapi situasi problem tertentu. Latar ini dapat dimasukkan dalam latar yang bersifat psikologis.

Latar atau setting meliputi tempat, waktu dan budaya yang digunakan dalam satu cerita, latar dalam satu cerita bisa bersifat faktual atau imajiner. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar sebagai suatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima pelaku ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam latar itu (Kosasih 2012:67).

Dari beberapa pendapat tentang batasan pengertian latar di atas dapat disimpulkan perbedaan latar fisik dengan latar yang bersifat psikologis adalah: (a) latar yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat misalnya, Kota Jakarta, daerah pedesaan, pasar, sekolah dan lain-lain serta benda-benda dalam lingkungan tertentu yang tidak menuansakan makna apa-apa. Latar psikologis adalah latar berupa lingkungan benda-benda di dalam lingkungan tertentu yang mampu mengajak emosi pembaca, (b) latar fisik hanya terdapat sesuatu yang bersifat fisik sedangkan latar psikologis dapat berupa suasana maupun sikap jalan pikiran, suatu lingkungan masyarakat tertentu. (c) untuk memahami latar fisik pembaca cukup melihat dari apa yang tersurat, sedangkan latar psikologis pemahamannya membutuhkan adanya penghayatan dan penafsiran. (d) terdapat saling pengaruh dan ketumpangtindihan antara latar fisik dan latar psikologi

d. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, disamping tema, alur, latar, sudut pandang dan amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Untuk menggambarkan karakter tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Teknik analitik, karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh pengarang
2. Teknik dramatik, karakter tokoh dikemukakan melalui:
 - a) Penggambaran fisik dan prilaku tokoh
 - b) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
 - c) Penggambaran tata bahasa tokoh
 - d) Pengungkapan jalan pikiran tokoh
 - e) Penggambaran oleh tokoh lain.

Sementara itu, aspek yang digambarkannya bisa berupa aspek fisik, sosial, psikologis, nilai moral atau ahlakunya. Kosasih (2012:68).

Sama halnya dengan pendapat Kosasih, Nurdiantoro (1994:195) juga membagi teknik penggambaran karakter tokoh menjadi dua yaitu teknik analitik dan teknik dramatik.

Teknik analitik yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca secara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya yang mungkin berupa sikap, sifat, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Deskripsi kedirian yang dilakukan oleh pengarang akan berwujud penuturan yang bersifat deskriptif pula. Artinya, ia tidak akan berwujud penuturan yang bersifat dialog, walau bukan merupakan suatu pelanggaran atau pantangan jika dalam dialog pun tercermin

watak para tokoh yang terlibat. Hal inilah yang menyebabkan pembaca akan dengan mudah memahami ciri-ciri kedirian tokoh tanpa harus menafsirkan sendiri dengan kemungkinan yang kurang tepat.

Teknik dramatik yaitu penampilan tokoh cerita, dalam teknik ini dilakukan secara tidak langsung. Artinya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sikap dan sifat serta tingkah laku tokoh. Pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata-kata, maupun secara nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi.

e. **Amanat**

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

3. **Metode *Jigsaw*.**

Metode *Jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai

ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Seperti diungkapkan oleh Lie (dalam Rusman 2011:218) bahwa “pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya system pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.

Rusman (2011;218) menyatakan bahwa dalam metode *jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat, dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasinya kepada kelompok lain.

Lei (dalam Rusman 2011;218) menyatakan bahwa *jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran metode *jigsaw*. Riset tersebut secara

konsisten menunjukkan bahwa siswa yang terlibat didalam model pembelajaran metode jigsaw ini memperoleh prestasi yang lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik, dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Sanjaya (2008:80) menjelaskan beberapa asumsi perlunya pembelajaran berorientasi pada aktivitas siswa, antara lain pertama, asumsi tentang siswa sebagai subyek pendidikan, yaitu

- a) Siswa bukanlah manusia dalam ukuran mini, akan tetapi manusia yang sedang dalam tahap perkembangan.
- b) Setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda.
- c) Siswa pada dasarnya adalah insan yang aktif, kreatif, dan dinamis dalam menghadapi lingkungan.
- d) Siswa memiliki motivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

Asumsi tersebut menggambarkan bahwa anak bukanlah obyek yang harus dijejali informasi, tetapi mereka adalah subyek yang memiliki potensi dan proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensinya. Kedua, asumsi yang terkait dengan proses pengajaran adalah:

- 1) Bahwa proses pengajaran direncanakan dan dilaksanakan sebagai suatu system.
- 2) Peristiwa belajar akan terjadi manakala siswa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru.
- 3) Proses pengajaran akan lebih efektif apabila menggunakan metode dan teknik yang tepat dan berdayaguna.
- 4) Pengajaran memberikan tekanan pada proses dan produk secara seimbang.

5) Inti proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa yang optimal.

1. Langkah-langkah metode *Jigsaw*

- a) Siswa dibagi dalam kelompok kecil setiap kelompok terdiri dari 3 – 5 orang siswa.
- b) Setiap anggota kelompok diberi tugas yang berbeda.
- c) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian tugas yang diperolehnya.
- d) Guru memerintahkan siswa yang mendapat tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan tugas tersebut.
- e) Setiap siswa pada kelompok-kelompok baru mencatat hasil diskusinya untuk dilaporkan kepada kelompok semula (kelompok lama).
- f) Selesai diskusi sebagai tim ahli, masing-masing kembali ke kelompok asal (semula) untuk menyampaikan hasil diskusi ke anggota kelompok asal dan secara bergilir atau bergantian dari tim ahli yang berbeda tugasnya.
- g) Setelah seluruh siswa selesai melaporkan, guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyampaikan hasilnya, dan siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi.
- h) Guru dapat mengklarifikasi permasalahan dan menyimpulkan.

2. Keunggulan metode *Jigsaw*

Metode *Jigsaw* memiliki beberapa keunggulan dalam memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi diri. Beberapa keunggulan itu adalah:

- a) Dapat menambah kepercayaan siswa akan kemampuan berpikir kritis.

- b) Setiap siswa akan memiliki tanggung jawab akan tugasnya.
- c) Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.
- d) Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan rasa harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- e) Waktu pelajaran lebih efisien dan efektif.
- f) Dapat berlatih berkomunikasi dengan baik.

3. Kelemahan metode *Jigsaw*

- a) Prinsip utama pembelajaran ini adalah "*Peer teaching*" yaitu pembelajaran oleh teman sendiri. Ini akan menjadi kendala karena persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal mutlak diperlukan agar jangan sampai terjadi salah konsep (*Miss Conception*).
- b) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak percaya diri, guru harus mampu memainkan perannya dalam memfasilitasi kegiatan belajar.
- c) Rekor siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d) Awal pembelajaran ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini biasa berjalan dengan baik.

e) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (> 40 siswa) sangat sulit.

B. Rancangan Alternatif Tindakan

Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam menggunakan metode *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XI IPA 1SMA Negeri 1 Boliyohuto dalam menganalisis unsur intrinsik novel perempuan berkalung surban antara lain sebagai berikut.

- a. Guru menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA seperti yang tercantum dalam Standar Isi (lampiran Permendiknas No. 22/2006). Komponen-komponen dalam silabus dicantumkan nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, dan standar kompetensi), kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan belajar, indikator, penilaian (teknik, bentuk, dan contoh instrumen), alokasi waktu, dan sumber/media belajar.
- b. Guru mengembangkan silabus menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen: nama sekolah, identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran, kelas/semester, komponen, aspek, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu), tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan pedoman penilaian.
- c. Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti melibatkan kolaborator untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Lembar pengamatan

dapat dilihat dalam tabel berikut:

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS GURU

No.	Komponan PMB yang diamati/dinilai	Kriteria			
		K	C	B	SB
1.	Menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan				
2.	Menuliskan topik				
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4.	Menyampaikan indikator pembelajaran				
5.	Menyampaikan langkah-langkah kooperatif				
6.	Membagi materi menjadi beberapa bagian				
7.	Menjelaskan garis-garis besar materi				
8.	Membagikan LKS				
9.	Membagi setiap kolompok asal terdiri atas 5 orang				
10.	Meminta siswa membaca bagian materi yang menjadi tanggung jawab kolompoknya				
11.	Mengatur siswa kedalam kolompok ahli				
12.	Mengingatkan keterampilan kooperatif yang dilatihkan dalam pembelajaran				
13.	Mengamati setiap kolompok secara bergantian				
14.	Memberi bantuan kepada kolompok yang mengalami kesulitan				
15.	Meminta anggota kolompok ahli kembali ke kolompok asal masing-masing				
16.	Meminta siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain pada kolompok asal.				
17.	Meminta peserta mempresentasikan hasil kerja kolompok				
18.	Memberi umpan balik kepada peserta didik				
19.	Memberi penghargaan kepada kolompok yang dapat menjawab soal latihan dari guru dengan tepat.				

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Indikator Penelitian	Kriteria			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.				
2.	Siswa siap dengan buku atau				

	kelengkapan alat belajar.				
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).				
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru.				
5.	Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok ahli.				
6.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan baik ketika dalam kelompok asalnya.				
7.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru.				
8.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.				
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.				
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.				

- d. Guru menganalisis data hasil keterampilan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel. Indikator penilaian dapat dilihat dalam tabel ini.

Pedoman Penskoran

Jenis sekolah : SMA Negeri 1 Boliyohuto

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Tahun ajaran : 2014/2015

Bahan kelas : XI/2

Bentuk Tes : Tertulis

KD : Menganalisis unsur intrinsik novel

No	Kriteria	Skor
1	• Menentukan tema	0-4

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Sangat Tepat ✓ Tepat ✓ Kurang tepat ✓ Tidak tepat ✓ Tidak ada jawaban 	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan alur ✓ Sangat Tepat ✓ Tepat ✓ Kurang tepat ✓ Tidak tepat ✓ Tidak ada jawaban 	<p>0-4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
3	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan latar ✓ Sangat Tepat ✓ Tepat ✓ Kurang tepat ✓ Tidak tepat ✓ Tidak ada jawaban 	<p>0-4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
4	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Penokohan ✓ Sangat Tepat ✓ Tepat ✓ Kurang tepat ✓ Tidak tepat ✓ Tidak ada jawaban 	<p>0-4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

5	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan Amanat ✓ Sangat Tepat ✓ Tepat ✓ Kurang tepat ✓ Tidak tepat ✓ Tidak ada jawaban 	<p>0-4</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>
----------	--	---

- e. Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *jigsaw*. Langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan metode *jigsaw* dinilai belum memberikan hasil yang signifikan, kolaborator memberikan masukan dan bersama-sama dengan peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.
- f. Guru melakukan replanning untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi bersama kolaborator.
- g. Guru melaksanakan tindakan pada siklus II sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun.
- h. Guru menganalisis data hasil keterampilan siswa dalam menganalisis unsur instrinsik novel.
- i. Hasil analisis data dibandingkan dengan hasil tes siklus I untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *jigsaw*. Langkah

selanjutnya adalah melakukan refleksi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator. Jika penggunaan metode *jigsaw* dinilai sudah memberikan hasil yang signifikan sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian dinyatakan selesai dan tinggal melakukan tindakan pemantapan kepada siswa (subjek penelitian). Namun, jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka kembali dilakukan refleksi bersama kolaborator untuk merencanakan tindakan perbaikan (*replanning*) yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain :

Sri Hartati (2009) dengan judul *Kemampuan Peserta Didik Kelas XI Mengapresiasi Unsur Intrinsik dalam Novel di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka di SMA Negeri 1 Bulango.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi unsur intrinsik dalam novel di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka yang meliputi; tema, alur/plot, setting dan penokohnya. Dalam penelitian ini digunakan penelitian jenis kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis fakta-fakta yang ada pada sumber data. Data dari penelitian ini terdiri dari (1) data kemampuan mengapresiasi alur/plot cerita, (2) data kemampuan mengapresiasi unsur settingnya, (3) data kemampuan mengapresiasi unsur tema, dan (4) data kemampuan mengapresiasi unsur penokohnya. Data tersebut diperoleh dengan jalan mengukur kemampuan

mengapresiasi unsur instrinsik dalam novel di Bawah Lindungan Ka'bah dengan menggunakan teknik instrumen tes objektif pilihan ganda. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa: (1) siswa kelas XI SMA Negeri 1 Buangi belum mampu mengapresiasi unsur instrinsik pada alur ceritanya, (2) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bulango belum mampu mengapresiasi unsur setting, (3) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bulango belum mampu mengapresiasi unsur tema, dan (4) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bulango belum mampu mengapresiasi unsur penokohan di Bawah Lindungan Ka'Bah karya Hamka.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu, sama-sama mengapresiasi unsur intrinsik, dan objek penelitiannya juga siswa. Perbedaannya pada tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi unsur intrinsik novel dibawah lindungan ka'bah, sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis novel. Perbedaan lain adalah pada sekolah yang dipilih, kalau dalam penelitian ini sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Boliyohuto, sedangkan pada Penelitian tersebut sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Bulango.

Penelitian yang relevan lainnya oleh Mita Arfiandani dengan judul *Peningkatan Kemampuan Apresiasi Hikayat melalui Metode Siklus Pembelajaran pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 12 Malang*. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode siklus pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mengapresiasi hikayat siswa kelas XI SMA pada fase eksplorasi, fase klarifikasi, dan fase elaborasi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan

kemampuan mengapresiasi hikayat siswa pada fase eksplorasi, fase klarifikasi, dan fase elaborasi. Subjek umum yang diberi tindakan seluruh siswa kelas XI IPA 1 sedangkan subjek khususnya adalah 20 siswa yang memperoleh skor penilaian proses dan hasil di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian proses menunjukkan bahwa pada fase eksplorasi pengenalan hikayat dengan mengapresiasi secara kelompok telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hikayat baik dari penggolongan, unsur-unsur intrinsik, juga nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan peningkatan kemampuan siswa pada fase klarifikasi dapat terlihat dari kemampuan siswa dalam berdiskusi secara klasikal untuk menyamakan konsep yang telah mereka temukan pada fase eksplorasi baik dari segi penggolongan hikayat, unsur-unsur intrinsik hikayat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Klarifikasi penggolongan hikayat dari hasil diskusi yaitu hikayat digolongkan berdasarkan asalnya, berdasarkan bentuknya, serta berdasarkan isinya. Klarifikasi unsur-unsur intrinsik hikayat dari hasil diskusi yaitu karakter, latar, alur, sudut pandang, tema, serta amanat. Klarifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat dari hasil diskusi yaitu nilai moral, nilai, budaya, nilai sosial, nilai agama, serta nilai pendidikan. Dengan pemahaman yang telah diperoleh dari fase eksplorasi dan fase klarifikasi, kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan apresiasi hikayat secara individu pada fase elaborasi meningkat dan mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yang bersangkutan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama mengapresiasi unsur intrinsik dan objek penelitiannya juga siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Mita Afriandani, siswa hanya diminta mengapresiasi hikayat, sedangkan dalam penelitian ini siswa menganalisis unsur intrinsik novel. Perbedaan lainnya adalah pada lokasi penelitian.

D. Hipotesis Tindakan

Memperhatikan latar belakang tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “Jika menerapkan metode *jigsaw* maka kemampuan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Boliyohuto dalam menganalisis unsur intrinsik novel akan meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

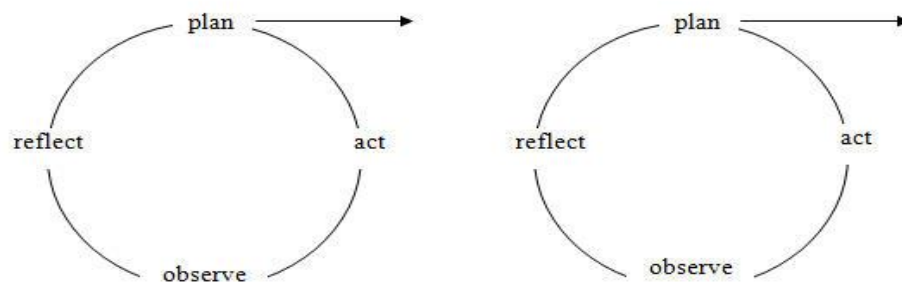
Latar dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo yang berjumlah 30 orang, meliputi 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Pemilihan latar ini mengacu pada pertimbangan yang dikemukakan oleh Spradley bahwa bagi peneliti subyek penelitian hendaknya (a) sederhana, (b) mudah, (c) tidak kelihatan melakukan penelitian, (d) mudah memperoleh izin dan (e) kegiatannya terjadi berulang-ulang.

SMA Negeri 1 Boliyohuto dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan bahwa peneliti yang tergabung dalam tim guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Boloyohuto. Dengan demikian dapat memantau secara terus menerus perkembangan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya ketrampilan bersastra.

B. Jenis dan Desain Penelitian Tindakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran khususnya pada materi menganalisis unsur intrinsik novel.

Desain penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja model Kurt Lewin, yang meliputi perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), mengamati dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation*), melakukan refleksi (*reflecting*).



Gambar 2. Model Dasar yang Dikembangkan

C. Perencanaan (*planning*)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan perencanaan berikut, (1) berkonsultasi dengan kepala SMA Negeri 1 Boliyohuto untuk memperlihatkan serta memasukkan rekomendasi penelitian dari program pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (UNG) guna mendapatkan izin melakukan penelitian; (2) mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru mitra; (3) melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian dalam rangka mengidentifikasi masalah; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab masalah; (6) membuat skenario pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw* sekaligus; (7) membuat lembar observasi; (8) Menyiapkan LKS; (9) menyusun instrumen penilaian.

D. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan kelas ini berlangsung dalam siklus-siklus pembelajaran. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan untuk dapat dicapai oleh siswa. Peneliti mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*, materi ini telah disiapkan dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran yang telah didesain dan diharapkan dapat memperbaiki masalah yang telah ditemukan pada kemampuan awal siswa.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa siklus. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran atau 2 kali pertemuan, dan jika belum memenuhi standar kelulusan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Observasi (*observing*)

Pada saat pelaksanaan tindakan kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian. Kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

F. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran yang dimaksud dan untuk melihat berhasil tidaknya tindakan yang dilaksanakan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi dilakukan tindakan siklus berikutnya untuk menyempurnakan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya.

G. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Boliyohuto. Penetapan subjek ini didasarkan pada pertimbangan; (a) Keadaan siswa kelas XI IPA 1 berjumlah 30 orang yang terdiri atas 9 orang laki-laki dan 21 orang perempuan; (b) kemampuan siswa kelas XI IPA 1 pada materi menganalisis unsur intrinsik novel masih cukup rendah, yaitu sekitar 50% siswa belum mencapai

standar ketuntasan yaitu 75 ke bawah dan hanya 15 orang yang sudah mencapai ketuntasan. (c) peneliti adalah pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia.

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, data dikumpulkan melalui cara/teknik berikut ini:

1. Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel.

2. Observasi (pengamatan):

Teknik ini digunakan oleh mitra untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

3. Angket :

Teknik ini digunakan setelah selesai mengimplementasikan tindakan. Angket tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi diri untuk mengungkap aspek:

- a) respon siswa terhadap penggunaan metode *jigsaw*;
- b) respon siswa terhadap novel yang dibaca
- c) situasi pembelajaran; dan
- d) kekurangan terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

I. Analisis dan Refleksi

Data dianalisis dengan memperhatikan dua data utama yaitu hasil belajar dan hasil observasi pelaksanaan tindakan. Hasil tindakan pada setiap siklus dibandingkan dengan hasil tes awal untuk mengetahui persentase peningkatan keterampilan siswa kelas XI IPA 1 dalam menganalisis unsur intrinsik novel. Hasil

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri I Boliyohuto. Kelas dalam keadaan bersih, meja dan kursi siswa tersusun rapi. Ketika peneliti memasuki kelas pada pelaksanaan siklus I dan II, siswa dalam keadaan siap untuk mengikuti pelajaran. Sementara itu dari pengamatan yang dapat diperoleh sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, terindikasi bahwa kemampuan siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri I Boliyohuto masih rendah.

Penelitian ini menggunakan model penelitian dari Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahap yaitu :

1. *Planning* (Perencanaan), dilakukan untuk memperbaiki peningkatan atau perubahan prilaku dan sikap sebagai solusi
2. *Action* (Tindakan), dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan
3. *Observation* (Observasi), dilakukan untuk mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. *Reflection* (Refleksi), dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil/dampak tindakan dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dapat melakukan revisi atau melanjutkan pada tindakan berikutnya.

Tahap-tahap tersebut di atas dilaksanakan melalui dua siklus secara berkesinambungan. Setiap tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi atau tindakan sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian, diawali dengan melaksanakan tes awal terhadap subjek penelitian.

Adapun hasil kemampuan awal siswa yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 9 Februari 2015 diperoleh data seperti pada tabel berikut;

1. Kemampuan Awal

Tabel 1
Presentase Rata-Rata Hasil Kemampuan Awal

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Rata-Rata	Jumlah (%)
1.	Kemampuan siswa menganalisis tema	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/3 75/6 50/11 25/10 0/0	9,99% 15% 18,33% 8,33% 0
2.	Kemampuan siswa menganalisis latar	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/5 75/4 50/12 25/9 0/0	16,66% 9,86% 20% 7,49% 0
3.	Kemampuan siswa menganalisis alur	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat	100/4 75/7 50/10 25/9	13,33% 17,5% 16,66% 7,49%

		5. Tidak ada jawaban	0/0	0
4.	Kemampuan siswa menganalisis penokohan	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/7 75/9 50/5 25/9 0/0	23,33% 22,5% 8,06% 7,49% 0
5.	Kemampuan siswa menganalisis amanat	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/5 75/9 50/8 25/8 0/0	16,66% 22,5% 13,33% 6,66% 0

Keterangan :

- | | |
|----------------------|-----|
| 1. Sangat Tepat | = 4 |
| 2. Tepat | = 3 |
| 3. Kurang tepat | = 2 |
| 4. Tidak tepat | = 1 |
| 5. Tidak ada jawaban | = 0 |

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pencapaian siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel, dari beberapa indikator penilaian seperti (1) kemampuan siswa dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca yang bisa menjawab dengan sangat tepat hanya 3 orang siswa, itu berarti hanya ada 9,99% yang bisa menjawab dengan sangat tepat, sedangkan yang bisa menjawab dengan tepat hanya 6 dari 30 orang siswa atau 15%, selanjutnya untuk yang kurang tepat dalam menjawab ada 11 orang siswa, atau 18,33 % yang kurang tepat dalam menentukan tema dari sebuah novel yang dibaca, sedangkan yang menjawab tapi tidak tepat

ada 10 orang siswa atau 8,33%, dan yang tidak ada jawaban sama sekali tidak ada. Selanjutnya indikator (2) kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca adari 30 orang siswa yang bisa menjawab dengan sangat tepat hanya ada 15 orang siswa atau 16,66%, sedangkan untuk yang menjawab tepat baru 4 orang atau 9,86%, selanjutnya yang mendominasi adalah yang menjawab kurang tepat ada 12 orang atau 20%, dan 9 orang atau 7,49% yang tidak tepat menjawab serta yang tidak dapat menjawab tidak ada. (3) kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca. Yang dapat menentukan dengan sangat tepat baru 4 orang atau 13,33%, yang menjawab dengan tepat ada 7 orang atau 17,5%, yang paling menonjol adalah yang kurang tepat dalam menjawab yaitu 10 orang atau 16,66%, serta yang menjawab tidak tepat masih ada 9 orang atau 7,49%, dan yang tidak ada jawabannya tidak ada. (4) Kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam novel yang dibaca, yang menjawab dengan sangat tepat dari 30 siswa hanya ada 7 orang atau 23,33%, yang menjawab dengan tepat ada 9 orang atau 22,5%, yang menjawab tetapi kurang tepat ada 5 orang atau 8,06%, dan yang menjawab tetapi tidak tepat ada 9 orang atau 7,49%, serta yang tidak ada jawabannya tidak ada. (5) Kemampuan siswa menganalisis amanat dalam novel yang dibaca, yang menjawab dengan sangat tepat dari 30 orang siswa hanya ada 5 orang atau 16,66%, yang menjawab dengan sangat tepat hanya ada 9 orang atau 22,5%, yang menjawab kurang tepat ada 8 orang atau 13,33%, dan yang menjawab tetapi tidak tepat ada 8 orang atau 6,66% serta yang tidak ada jawaban tidak ada.

Jadi dari kemampuan awal tersebut dapat diberikan gambaran bahwa siswa secara umum belum dapat menganalisis unsur intrinsik berdasarkan novel yang dibaca. Hal ini membuktikan perlu adanya penanganan yang sangat serius terhadap siswa tersebut.

Berdasarkan hal itu, disusunlah persiapan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik berdasarkan novel yang dibaca. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa siklus.

Hasil kemampuan awal ini ditunjukkan kepada guru mitra sebagai bahan diskusi untuk mencari solusi atau jalan keluar agar kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel dapat meningkat. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, disepakati menggunakan metode *jigsaw* untuk membantu siswa mengembangkan ide dan imajinasinya melalui pembelajaran kelompok dalam menentukan unsur intrinsik novel yang dibaca.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan (1) berkonsultasi dengan kepala SMA Negeri 1 Boliyohuto untuk memperlihatkan serta memasukkan rekomendasi penelitian dari program pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo (UNG) guna mendapatkan izin melakukan penelitian; (2) mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan bersama kepala sekolah dan guru mitra; (3) melakukan observasi awal terhadap subjek penelitian dalam rangka mengidentifikasi masalah; (4) menganalisis penyebab masalah; (5) menentukan

faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab masalah; (6) membuat skenario pembelajaran yang menggunakan metode *jigsaw* sekaligus; (7) membuat lembar observasi; (8) Menyiapkan LKS; (9) menyusun instrumen penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, berikut ini diuraikan proses pembelajarannya.

Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama 4 jam pelajaran (4 x 45 menit) dengan kompetensi dasar menganalisis unsur intrinsik novel dan tujuan pembelajarannya adalah (1) siswa dapat menentukan tema dalam novel yang dibaca dengan menggunakan metode *jigsaw*, (2) siswa dapat menentukan latar dalam novel yang dibaca dengan menggunakan metode *jigsaw*, (3) siswa dapat menentukan alur dalam novel yang dibaca dengan menggunakan metode *jigsaw*, (4) siswa dapat menentukan penokohan dalam novel yang dibaca dengan menggunakan metode *jigsaw*, (5) siswa dapat menentukan amanat dalam novel yang dibaca dengan menggunakan metode *jigsaw*.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah (1) mampu menentukan tema dalam novel yang dibaca, (2) mampu menentukan latar dalam novel yang dibaca, (3) mampu menentukan alur dalam novel yang dibaca, (4) mampu menentukan penokohan dalam novel yang dibaca, (5) mampu menentukan amanat dalam novel yang dibaca. Untuk mencapai tujuan dan indikator keberhasilan dalam pembelajaran siklus I tersebut digunakan metode

jigsaw, kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu, kegiatan awal, inti dan akhir/penutup.

Pertemuan Pertama

Pada kegiatan awal, pembelajaran diawali dengan berdoa sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang telah diberikan, pengecekan kehadiran siswa, apersepsi yaitu dengan memotivasi siswa dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan materi unsur intrinsik, menulis topik pembelajaran dan menyampaikan indikator pembelajaran serta mengeksplorasi pengetahuan awal siswa dengan menanyakan apakah yang mereka tau tentang unsur intrinsik.

Kedua, kegiatan inti, siswa dibagi dalam 6 kelompok, yang setiap kelompoknya berjumlah 5 orang sebagai kelompok asal. Dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama-sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau siswa laki-laki dengan siswa perempuan, kelompok -kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Awalnya siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, dan ramai karena mereka belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Jigsaw*. Tiap anggota kelompok dibagikan LKS, siswa memilih sendiri materi yang diminatinya sesuai dengan kemampuannya. Materi-materi tersebut adalah (1) tema, (2) latar, (3) alur, (4) penokohan, (5) amanat. Setiap siswa membaca materi yang menjadi tanggungjawabnya, serta mendiskusikan dengan teman sekelompok apa (1) tema yang terdapat dalam novel Hitam Putih, (2) latar yang terdapat dalam novel Hitam Putih, (3) alur yang terdapat dalam novel Hitam Putih, (4) penokohan

yang terdapat dalam novel Hitam Putih, serta (5) amanat dalam novel Hitam Putih yang sudah dibagikan seminggu sebelum pembelajaran berlangsung. Guru menginformasikan sekaligus menjelaskan bahwa pembelajaran kali ini menerapkan metode *jigsaw*. Ketika guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari dan guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak tertarik untuk mengikuti pelajaran karena metode pembelajaran *jigsaw* masih kurang diterapkan dalam pembelajaran.

Setelah setiap kelompok terbentuk, dan setiap kelompok selesai mendiskusikan bagiannya masing-masing, guru menginstruksikan kepada siswa membentuk kelompok ahli (berkumpul dengan sesama siswa yang membawa materi yang sama). Kelompok ahli pertama berdiskusi tentang tema yang terdapat dalam novel Hitam Putih, Kelompok ahli kedua berdiskusi tentang latar yang terdapat dalam novel Hitam Putih, Kelompok ahli ketiga berdiskusi tentang alur yang terdapat dalam novel Hitam Putih, Kelompok ahli keempat berdiskusi tentang penokohan yang terdapat dalam novel Hitam Putih, dan Kelompok ahli kelima berdiskusi tentang amanat yang terdapat dalam novel Hitam Putih.

Siswa berdiskusi cukup baik dalam kelompok ahli, karena penerapan metode pembelajaran *jigsaw* masih kurang dilakukan disekolah ini maka siswa masih banyak yang bingung dan ramai dalam melakukan kerja kelompok. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada masing-masing anggota kelompok ahli untuk mengetes apakah mereka sudah paham dengan apa yang akan mereka jelaskan di kelompok asal. Masing – masing siswa kembali ke kelompok asalnya. Setiap siswa

menjelaskan materi yang dibawanya kepada teman – teman satu kelompok asalnya. Dalam hal ini, ada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik, tetapi sebagian besar masih kurang bisa menjelaskan dengan baik. Disisi lain siswa masih banyak yang ramai dan enggan mendengarkan penjelasan dari materi yang disampaikan oleh temannya sendiri karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran *Jigsaw*.

Langkah selanjutnya guru memberikan pertanyaan kuis, awalnya siswa banyak yang takut salah untuk menjawab kuis, tetapi lama kelamaan siswa tertantang untuk berebut menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Siswa yang mampu menjawab kuis akan mendapat nilai untuk kelompoknya. Setelah kuis dilakukan cukup baik, guru memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk menyimpulkan unsur intrinsik novel Hitam Putih dalam bentuk visualisasi. Kelompok yang paling bagus dalam membuat kesimpulan dalam bentuk visualisasi mendapat penghargaan dari guru.

Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan, hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh guru dan siswa. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, tetapi hanya beberapa siswa yang bertanya, guru menutup pembelajaran dengan membaca doa serta membagikan kembali sebuah novel yang berjudul Ketika Cinta Bertasbih Karya Habiburrahman sebagai bahan bacaan untuk pertemuan selanjutnya. Cukup baik untuk pertemuan awal ini.

Pertemuan Ke Dua

Pada pertemuan ke dua ini, guru mengajak siswa kembali berdoa, sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesempatan untuk bisa bertemu kembali dalam keadaan sehat wal afiat. Selama 10 menit guru mengecek kehadiran siswa dan mengadakan apersepsi dengan menanyakan apakah masih ingat dengan tugas sebelumnya, semua siswa dengan bersemangat menjawab ya, guru menggali kembali pengetahuan siswa mengenai materi unsur intrinsik yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dengan cara memberikan beberapa pertanyaan. Seperti, masih ingatkah kalian dengan materi yang dibahas pada minggu lalu, beberapa siswa memberikan jawaban, diantaranya siswa yang bernama Fangki Mursid, dengan bersemangat dia menjelaskan materi tersebut. Setelah semuanya cukup jelas bagi siswa, guru memberikan lembar post tes kepada masing – masing siswa sebagai tindak lanjut dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ke dua ini siswa diminta menganalisis unsur intrinsik novel yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya. Pemberian tugas individu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel. Siswa diberikan waktu 70 menit untuk mengerjakan tugas tersebut. Setelah semuanya selesai, guru mengumpulkan pekerjaan siswa, dan memberikan refleksi terhadap pembelajaran selama 10 menit pada hari itu.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan mitra melakukan diskusi tentang kekurangan yang perlu diperbaiki, kelebihan yang perlu ditingkatkan dalam siklus II.

3). Pengamatan dan Evaluasi

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru pengajar mengadakan penilaian proses dan hasil, selain itu guru mitra melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan dan evaluasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Hasil Pengamatan Terhadap Siswa

Tabel 2
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw*

Siklus I

No.	Indikator Penelitian	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.		√		
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).		√		
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru.		√		
5.	Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok ahli.		√		
6.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan baik ketika dalam kelompok asalnya.		√		
7.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru.			√	
8.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.		√		
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.		√		
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.			√	

Keterangan :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas siswa pada siklus I dapat digambarkan bahwa persiapan siswa sebelum pelajaran dimulai yaitu duduk di mejanya masing – masing dan menyiapkan buku dan kelengkapan alat belajar sudah bagus (**baik**). Pada saat pembelajaran berlangsung belum semua siswa aktif mendengarkan penjelasan guru dan masih ada sebagian siswa kurang interaksi dengan teman kelompoknya dan ada siswa yang masih mengganggu temannya, berada pada kualifikasi **cukup**. Siswa juga belum semuanya aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun dalam hal berdiskusi dengan kelompok asal ataupun kelompok ahli, berada pada kualifikasi **cukup**, hal ini karena metode pembelajaran *jigsaw* ini kurang diterapkan. Tetapi dalam hal menjawab kuis dari guru maupun dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sudah aktif dan semuanya mengerjakan dan antusias untuk menjawab (**baik**).

b) Hasil Pengamatan Terhadap Guru

Tabel 3.
Data Hasil Observasi Aktifitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw*

No.	Indikator Penelitian	Siklus I			
		1	2	3	4
1.	Menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan			√	
2.	Menuliskan topik			√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan indikator pembelajaran				√

5.	Menyampaikan langkah-langkah kooperatif			√	
6.	Membagi materi menjadi beberapa bagian		√		
7.	Menjelaskan garis-garis besar materi			√	
8.	Membagikan LKS			√	
9.	Membagi setiap kelompok asal terdiri atas 5 orang				√
10	Meminta siswa membaca bagian materi yang menjadi tanggung jawab kelompoknya			√	
11	Mengatur siswa kedalam kelompok ahli			√	
12	Mengingatkan keterampilan kooperatif yang dilatihkan dalam pembelajaran			√	
13	Mengamati setiap kelompok secara bergantian		√		
14	Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			√	
15	Meminta anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing				√
16	Meminta siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain pada kelompok				√
17	Meminta siswa untuk menjawab kuis			√	
18	Memberi umpan balik kepada peserta didik			√	
19	Memberi penghargaan kepada kelompok yang dapat menjawab kuis dari guru dengan tepat.				√

Keterangan :

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan tabel di atas aktifitas guru pada siklus I dalam tahap persiapan sudah dilaksanakan dengan penilaian **baik**. Pada tahap pelaksanaan juga sudah dilaksanakan sesuai indikator yang disiapkan dengan penilaian pada indikator menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan, menuliskan topik **baik**. Menyampaikan tujuan pembelajaran, Menyampaikan indikator pembelajaran **sangat baik**. Menyampaikan langkah-langkah kooperatif yang dirasa sulit berada pada kriteria **cukup**. Membagi materi menjadi beberapa

bagian, menjelaskan garis-garis besar materi **baik**. Membagikan LKS **sangat baik**. Membagi setiap kelompok asal terdiri atas 5 orang, meminta siswa membaca bagian materi yang menjadi tanggung jawab kelompoknya, mengatur siswa ke dalam kelompok ahli, Mengingatkan keterampilan kooperatif yang dilatihkan dalam pembelajaran **baik**. Mengamati setiap kelompok secara bergantian **cukup**. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan **baik**. Meminta anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing, meminta siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain pada kelompok asal **sangat baik**. Meminta siswa untuk menjawab kuis, Memberi umpan balik kepada siswa **baik**. Memberi penghargaan kepada kelompok yang dapat menjawab kuis dari guru dengan tepat.

c) Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Tes)

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel, maka pada akhir siklus pertama diadakan evaluasi tertulis. Tes yang diberikan adalah sebuah novel yang telah dibagikan sebelumnya, yaitu Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman, kemudian siswa menentukan unsur intrinsik seperti tema, latar, alur, penokohan dan amanat yang terdapat dalam novel tersebut. Hasil pekerjaan siswa diperiksa dengan menggunakan rubrik penilaian membaca. Hasil tersebut secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Presentase Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Rata-Rata	Jumlah (%)
1.	Kemampuan siswa menganalisis tema	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/8 75/12 50/6 25/4 0/0	26,6% 40% 20% 13,3% 0
2.	Kemampuan siswa menganalisis latar	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/13 75/11 50/6 25/0 0/0	43,3% 36,6% 20% 0 0
3.	Kemampuan siswa menganalisis alur	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/11 75/9 50/8 25/4 0/0	36,6% 30% 26,6% 13,3% 0
4.	Kemampuan siswa menganalisis penokohan	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/15 75/9 50/6 25/0 0/0	50% 30% 20% 0 0
5.	Kemampuan siswa menganalisis amanat	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/8 75/14 50/6 25/2 0/0	26,6% 46,6% 20% 6,6% 0

Keterangan :

- 1. Sangat Tepat = 4
- 2. Tepat = 3
- 3. Kurang tepat = 2
- 4. Tidak tepat = 1
- 5. Tidak ada jawaban = 0

Data Pada tabel 4 di atas menunjukkan hasil evaluasi siswa tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman pada siklus I. Sebanyak 30 orang siswa atau 6 kelompok, dari 5 aspek yang dinilai yaitu (1) menganalisis tema dengan menggunakan metode *jigsaw*. Terdapat 8 orang siswa (26,6%) yang mencapai sangat tepat dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca, 12 orang siswa (40%) mencapai tepat menganalisis unsur tema dalam novel yang dibaca, 6 orang siswa (20%) kurang tepat, dan 4 orang siswa (13,3%) yang tidak tepat dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca, serta tidak seorang siswa pun yang tidak ada jawaban.

Selanjutnya indikator ke 2 kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca. Dari 30 orang siswa, yang sangat tepat dalam menganalisis latar dalam novel yang dibaca ada 13 orang siswa (43,3%), sedangkan untuk yang tepat ada 11 orang siswa (36,6%), selanjutnya yang kurang tepat dalam menganalisis latar dalam novel yang dibaca hanya ada 6 orang siswa (20%), dan yang menjawab tidak tepat, serta yang tidak dapat menjawab tidak ada.

Selanjutnya indikator ke 3 kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman. Yang sangat tepat dalam menganalisis alur ada 11 orang siswa (36,6%), yang tepat dalam menganalisis alur dalam novel yang dibaca ada 9 orang siswa (30%), yang kurang tepat menganalisis alur dalam novel yang dibaca ada 8 orang siswa (26,6%), serta yang tidak tepat ada 4 orang siswa (13,3%) dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

Indikator ke 4 kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman, yang sangat tepat dalam menjawab ada 15 orang siswa (50%), yang tepat dalam menganalisis unsur penokohan ada 9 orang siswa (30%), yang kurang tepat ada 6 orang siswa (20%), serta yang tidak tepat dalam menjawab dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

Indikator ke 5 kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman, ada 8 orang siswa (26,6%) yang menjawab sangat tepat, 14 orang siswa (46,6%) yang menjawab dengan tepat, 6 orang siswa (20%) yang menjawab dengan kurang tepat, dan hanya 2 orang siswa (6,6%) yang menjawab dengan tidak tepat, serta yang tidak ada jawaban tidak ada.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dalam novel yang dibaca dibandingkan dengan hasil kemampuan awal sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan metode *jigsaw*. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 18,8% pada kemampuan awal menjadi 25,4% pada siklus I, jadi peningkatannya sekitar 6,6%.

Walaupun pada siklus I terdapat peningkatan hasil pembelajaran siswa, namun jika dilihat secara perorangan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh sekolah, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

4) Refleksi dan Analisis Siklus I

Bertolak dari hasil pengamatan dan evaluasi proses belajar mengajar siklus I yang telah dikemukakan di atas, diadakan diskusi dengan guru mitra untuk memperoleh gambaran terhadap penyebab belum meningkatnya kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel, hal-hal yang belum dilakukan

oleh guru dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa yang belum memperlihatkan kemajuan dalam proses pembelajaran.

Pengamatan guru mitra terhadap proses belajar yang dilakukan di dalam kelas menggambarkan bahwa sebagian besar kegiatan di dalam kelas masih kurang terlaksana dengan baik, seperti pada saat guru menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, siswa tampak senang dan tertarik karena selama ini masih kurang menggunakan metode pembelajaran tersebut. Seharusnya di dalam proses pembelajaran digunakan metode pembelajaran *jigsaw* agar mempermudah anak dalam memahami materi dan dapat membentuk jiwa kooperatif anak. Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang harus dilakukan. Hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti siswa. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, guru perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti.

Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, meskipun sudah cukup baik, tetapi lebih baik kalau guru ikut memantau diskusi siswa agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya siswa yang pandai saja yang aktif, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Pada saat guru memberikan soal kuis, siswa cukup antusias dalam menjawab. Hal ini bisa menjadi catatan untuk siklus berikutnya guru lebih baik

menyiapkan soal kuis yang lebih banyak agar tanya jawab kelas lebih ramai dan seru.

Dalam membuat rangkuman dalam bentuk visualisasi masih ada beberapa siswa yang belum mampu menyelesaikan dengan baik. Diakibatkan karena pada saat itu siswa terburu-buru ingin pulang karena melihat kelas lain pulang lebih cepat. Oleh karena itu pada siklus berikutnya rangkuman dalam bentuk visualisasi sebagai evaluasi dalam pembelajaran lebih baik diberikan 15 menit sebelum jam pelajaran berakhir supaya siswa lebih tenang mengerjakannya. Untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I maka pembelajaran dilakukan pada siklus II.

5). Refleksi Hasil Belajar Siswa

Setelah dievaluasi hasil pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca, maka dapat diketahui beberapa kelemahan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca. Berikut ini ditampilkan contoh kelemahan siswa, siswa yang dijadikan contoh pekerjaannya adalah mereka yang berada pada kriteria baik dan pada kriteria cukup.

Contoh I.

Jawaban **Dewi Sri Tumiran**
Sinopsis novel.

Ketika Cinta Bertasbih 1

Novel ini menceritakan tiga sosok anak muda yang sedang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi, yaitu universitas Al-Azhar di Cairo, yang didalam perjalanan menuntut ilmu itu mereka banyak menghadapi konflik, khususnya didalam mencari jodoh, mereka adalah Anna alfafunnisa, Khairul Azzam, dan Furqan Andi Hasan, serta banyak peran pendukung lainnya.

Anna Altafunnisa adalah anak dari seorang kiai ternama disebuah pesantren termahsyur di Desa Wangen yakni, kiai Lutfi, ia tumbuh dan besar dengan ahlak dan budi pekerti yang baik, ditambah lagi dengan paras yang cantik dan menawan, sehingga banyak mahasiswa Al-Azhar yang suka menaruh perhatian padanya termasuk diantara mereka Azam dan Fuqran, serta laki-laki yang kenal dengan ana di Indonesia. Khususnya parra santri dari pada pesantren Wangen.

Saat Anna kembali ke Indonesia, karena ia mendapat kesempatan untuk membuat penelitian dalam penyelesaian tesisnya, saat itulah ayahnya meminta pada Anna agar memilih salah satu lamaran-lamaran yang telah datang padanya, yang selama ini banyak lamaran yang datang dan banyak juga yang ditolaknya. Saat itu ayahnya mengatakan satu lamaran yang datang dari orang yang sangat dikenalnya yaitu M. Ilyas, sedang yang datang langsung pada Anna yaitu Fuqran Andi Haswan, yang melamarnya melalui Ustadz Mujab.

Dalam kebimbangan memilih antara Ilyas dan Fuqran, ada seorang lelaki yang sebenarnya yang telah memikat hatinya dan diharapkannya bertemu kembali. Ia bertemu baru pertama kali dan waktu itu ia bertemu di Cairo, yang dikenal olehnya dengan nama Abdullah alias Azzam, seorang penjual bakso dan tempe sekaligus mahasiswa di Universitas Al-Azhar, Cairo. Berhibungan lamaran yang datang hanya dari Ilyas dan Furqan, dan harus dipilih salah satu dari mereka secepatnya, maka ia memilih Furqan yang seorang lulusan S2 di Cairo dan sedang mengambil S3 nya, terlebih lagi karena ia tahu lebih dekat siapa Furqan, dan tidak memilih ilyas, karena kurang dapat menjaga pandangan terhadap wanita.

Setelah terikat dengan Furqan tanpa di duga ia bertemu kembali dengan orang yang pernh memikat hatinya, Azzam, dan yang sekarang ada di Indonesia, dan tanpa disadarinya ia telah mengenal baik keluarga Azzam yang memang tinggal di Indonesia. Harapan yang telah disimpannya untuk Azzam telah terhalang dan harus dilupakan/ dihapus dari hidupnya karena ia juga sudah memiliki Furqan sebagai calon suaminya, ternyata bagi Azzam yang juga menyimpan rasa yang sama pada anna saat di Cairo harus rela melupakan Anna.

Pernikahan Anna dan Furqan berlangsung dan mereka hidup dengan baik. Begitu juga Azzamm, setelah Ana menikah, ibunya menyuruh agar ia segera mencari pasangan hidup, dan Azzam pun mencari pendampingnya. Banyak wanita yang sudah dilamarnya, tapi selalu ada saja yang tidak cocok untuk dirinya, hingga suatu saat lamaran diterima sorang wanita dan hampir terjadi akad, harus terputus karena suatu kecelakaan yang menyebabkan ibunya meninggal dan ia lumpuh untuk beberapa waktu yang cukup lama.

Selam 6 bulan Anna dan Furqan dalam kehidupannya yang baik saja, dan saat itu juga hubungan mereka retak, Furqan menceritakan pada Anna bahwasanya dia sudah tidak perjaka lagi sebelum menikah dengan Anna dan dipastikan terkena HIV dan karena itu juga ia tidak pernah menyentuh Anna, sehingga akhirnya ai terpaksa memberi kebebasan untuk Anna (cerai).

Kembalilah Anna pada kedua orang tuanya, Azzam yang lumpuh setelah kecelakaan itu telah sembuh seperti semula, ia mendatangi kiai Lutfi mohon bantuan mencari jodoh yang tepat sesuai permintaan ibunya dulu. Kiai Lutfi lalu menceritakan seorang wanita yang cerai suaminya karena suatu hal dan wanita itu masih perawan, yang diharapkan kiai Lutfi sendiri agar dapat diterima Azzam. Tanpa disadari Azzam ia menerima tawaran Kiai Lutfi agar menerima wanita itu menjadi istrinya, Azzam sangat senang begitu tahu kalau wanita yang diceritakan itu adalah orang yang pernah dicintainya yaitu Anna althafunnisa, begitu juga sebaliknya Anna sangat senang karena ia juga menjadi istri dari orang yang dulu sangat diharapkannya, atau cinta pertamanya.

Setelah sebulan pernikahan Anna dengan Azzam, tiba-tiba Furqan kembali menghubungi Anna dan membawa rujukan, dan ia menceritakan bahwa ia tidak terkena HIV. Tapi semua sudah terjadi Anna dan Azzam sudah bahagia, dan mereka mandoakan agar Furqan menemukan pasangan hidup yang cocok untuknya.

Unsur Intrinsik.

1. Tema :Perjuangan hidup untuk menggapai kabahagiaan.

2. Latar :

Tempat :

- Didaerah kota Alexandria seperti Hotel Al Haram,
- Acara makan malam disebuah taman pantai El Muntajah,
- lobi hotel,
- patai kleopatra
- toko buku di Elmanshiya

Waktu :

- cerita ini berlangsung ketika Azzam mulai menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi.

3. Alur :

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju mundur.

4. Penokohan:

- Abdullah Khairul Azzam; kreatif, rajin, tanggung jawab, mandiri, soleh, cerdas,
- Eliana Pramesthi Alam ; Cantik, pintar, peremeh
- Anna Althafunnisa : Pintar, soleh, sederhana, santun, cantik
- Furqan : ramah, intelek,

5. Amanat :

- Kesempatan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, tidak perlu takut akan resiko karena resiko membuat kita lebih matang untuk melangkah.
- Setiap ada kemauan pasti ada jalan

- Sesama muslim adalah saudara, yang saling peduli
- Sayangilah dirimu, beri ia kesempatan untuk menjadi yang semestinya ia inginkan
- Pilihan itu ada, namun tergantung siap atau tidak kita menanggung resiko atas pilihan kita itu.
- Teguh pendirian, rela berkorban adalah kunci sukses masa depan.
- Lebih baik diam dari pada berbicara yang tidak perlu
- Cinta yang hakiki adalah cinta yang berdasarkan pilihan hati, bukan hanya karena nafsu ingin memiliki.

Jawaban Dewi Sri Tumiran dapat dilihat bahwa dalam menentukan tema, latar, penokohan, dan amanat sudah tepat, sehingga untuk ke tiga aspek Sri Dewi Tumiran mendapatkan nilai 4, dan untuk alur hanya diberikan nilai 3 karena belum tempat.

Contoh II.

Jawaban **Sunita Ahmad**
Unsur Intrinsik.

1. Tema : Perjuangan hidup
2. Latar :
Tempat :

- Didaerah kota Alexandria seperti Hotel Al Haram,
- Acara makan malam disebuah taman pantai El Muntajah,
- lobi hotel,
- patai kleopatra
- toko buku di Elmanshiya

Waktu :

- cerita ini berlangsung ketika Azzam mulai menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi.

3. Alur :
Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju.

4. Penokohan:

- Abdullah Khairul Azzam; bertanggungjawab
- Eliana Pramesthi Alam ; Cantik,
- Anna Althafunnisa : Pintar,
- Furqan : ramah,

5. Amanat :

- Kesempatan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, tidak perlu takut akan resiko karena resiko membuat kita lebih matang untuk melangkah.
- Setiap ada kemauan pasti ada jalan
- Sesama muslim adalah saudara, yang saling peduli
- Teguh pendirian, rela berkorban adalah kunci sukses masa depan.
- Lebih baik diam dari pada berbicara yang tidak perlu

Berbeda dengan jawaban Dewi Sri Tumiran, Jawaban dari Sunita Ahmad diatas tidak lengkap, ketidak lengkapan itu terletak pada menentukan tema, Sunita Ahmad hanya menuliskan sebagian dari tema yang ada yaitu perjuangan hidup, yang sebenarnya perjuangan hidup untuk mencapai kebahagiaan, sehingga untuk aspek tema hanya diberikan nilai 3. Begitu juga dengan penokohan, tidak semua karakter tokoh yang terdapat dalam novel dituliskan. Dengan demikian hanya mendapat nilai 3.

Contoh III.

Jawaban **Frangki Mursid**
Unsur Intrinsik.

1. Tema : Perjuangan hidup menggapai kebahagiaan
2. Latar :
- Tempat :

- Didaerah kota Alexandria seperti Hotel Al Haram,
- Acara makan malam disebuah taman pantai El Muntajah,
- lobi hotel,

Waktu :

- cerita ini berlangsung ketika Azzam mulai menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi.

3. Alur :

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju.

4. Penokohan:

- Abdullah Khairul Azzam; bertanggungjawab
- Eliana Pramesthi Alam ; Cantik, pintar, peremeh
- Anna Althafunnisa : Pintar, soleh, sederhana, santun, cantik
- Furqan : ramah, intelek,

5. Amanat :

- Kesempatan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, tidak perlu takut akan resiko karena resiko membuat kita lebih matang untuk melangkah.
- Setiap ada kemauan pasti ada jalan

Sama halnya dengan jawaban dari Dewi Sri Tumiran dan Sunita Ahmad, jawaban dari Frangki Mursid juga belum lengkap. Dalam menentukan amanat belum terlalu lengkap sehingga hanya diberikan nilai 3, latar tempat juga belum lengkap untuk itu hanya diberikan nilai 3. Dan untuk aspek yang lain yaitu tema, alur, penokohan Fangki Mursid mendapat nilai 4.

Contoh IV.

Jawaban **Rita Aripin Usu**

1. Tema : Perjuangan

2. Latar :

Tempat :

- Didaerah kota Alexandria seperti Hotel Al Haram,
- Acara makan malam disebuah taman pantai El Muntajah,
- toko buku di Elmanshiya
- patai kleopatra
- toko buku di Elmanshiya

Waktu :

- cerita ini berlangsung ketika Azzam mulai menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi.

3. Alur :

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju mundur.

4. Penokohan:

- Abdullah Khairul Azzam; kreatif, rajin, tanggung jawab, mandiri, soleh, cerdas,
- Eliana Pramesthi Alam ; Cantik, pintar, peremeh
- Anna Althafunnisa : Pintar, soleh, sederhana, santun, cantik
- Furqan : ramah, intelektual,

5. Amanat :

- Kesempatan harus dimanfaatkan sebaik mungkin, tidak perlu takut akan resiko karena resiko membuat kita lebih matang untuk melangkah.
- Setiap ada kemauan pasti ada jalan

- Sesama muslim adalah saudara, yang saling peduli
- Sayangilah dirimu, beri ia kesempatan untuk menjadi yang semestinya ia inginkan

Jawaban dari Rita Aripin Usu masih kurang lengkap. Pada aspek tema Rita Aripin Usu hanya menyebutkan tema perjuangan saja, sehingga hanya diberikan nilai 3, kemudian untuk aspek alur, Rita Aripin Usu salah dalam menentukan alur sehingga diberikan nilai 2, Selanjutnya untuk aspek amanat, Rita Aripin Usu hanya menyebutkan empat amanat, yang seharusnya ada 8 amanat yang terdapat dalam novel tersebut.

Contoh V.

Jawaban **Siswati**
Unsur Intrinsik.

1. Tema : Perjuangan hidup
2. Latar :
- Tempat :

- patai kleopatra
- toko buku di Elmanshiya

Waktu :

- cerita ini berlangsung ketika Azzam mulai menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi.

3. Alur :

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur maju.

4. Penokohan:

- Abdullah Khairul Azzam; kreatif, rajin, tanggung jawab, mandiri, soleh, cerdas,
- Eliana Pramesthi Alam ; Cantik, pintar, peremeh
- Anna Althafunnisa : Pintar, soleh, sederhana, santun, cantik
- Furqan : ramah, intelek,

5. Amanat :

- Pilihan itu ada, namun tergantung siap atau tidak kita menanggung resiko atas pilihan kita itu.
- Teguh pendirian, rela berkorban adalah kunci sukses masa depan.
- Lebih baik diam dari pada berbicara yang tidak perlu

Jawaban dari Siswati masih kurang lengkap. Pada aspek tema Siswati hanya menyebutkan tema perjuangan hidup saja, sehingga hanya diberikan nilai 3, kemudian untuk aspek latar, dalam menentukan latar tempat hanya beberapa tempat saja yang disebutkan. Begitu juga dengan amanat Siswati hanya menyebutkan tiga amanat, yang seharusnya ada 8 amanat yang terdapat dalam novel tersebut.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 4 x 45 menit. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I. Instrumennya yaitu RPP siklus II, lembar materi ahli, lembar pertanyaan kuis siklus II, lembar observasi untuk siswa dan guru siklus II.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II mempunyai langkah – langkah pembelajaran yang sama dengan siklus I, hanya saja pada kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberikan siswa pertanyaan, tetapi mengecek setiap kelompok apakah sudah membaca novel Ayat-Ayat Cinta yang telah dibagikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh siswa, terlihat dari perwakilan kelompok sangat siap.

Kegiatan inti, seperti halnya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu kemudian berkumpul dengan kelompok ahli, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cekatan dalam membentuk

kelompok dan tidak tampak ramai. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai.

Pada saat guru menginformasikan waktunya kuis, siswa tampak senang sekali. Pertanyaan demi pertanyaan dapat disampaikan dengan baik oleh guru dan siswa juga dapat menjawab dengan baik, walaupun kelas terdengar agak ramai tetapi tetap kondusif. Setelah pertanyaan kuis habis, 15 menit sebelum bel pelajaran berbunyi guru memberikan kesempatan kepada masing – masing kelompok untuk membuat rangkuman visualisasi, siswa tampak tenang dalam mengerjakannya. Semua kelompok dapat selesai 5 menit sebelum pelajaran berakhir. Guru menggunakan waktu tersisa untuk melakukan review terhadap pembelajaran yang telah berlangsung dan membagikan kembali novel dengan judul yang berbeda sebagai bahan bacaan untuk pertemuan ke dua.

Pertemuan Ke Dua

Guru melakukan apersepsi dan kembali menanyakan kepada siswa apakah novel yang dibagikan kemarin sudah dibaca. Semua siswa menjawab ya dengan bersemangat. Seperti halnya pertemuan ke dua pada siklus pertama, pada pertemuan kedua pada siklus ke dua inipun guru memberikan tugas kepada siswa untuk menganalisis unsur intrinsik novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky secara individu dalam waktu 70 menit sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Semuanya berjalan dengan lancar. Semua siswa dengan tekun mengerjakan tugasnya masing-masing, tidak ada lagi yang saling kerja sama. Setelah 70 menit berlalu, guru memerintahkan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil

pekerjaannya dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari itu serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di siklus II, guru mata pelajaran dan mitra melakukan diskusi untuk merefleksi pembelajaran tersebut dan membuat kesimpulan tentang penelitian tindakan kelas ini, karena menerapkan metode pembelajaran *jigsaw* kepada siswa sudah dirasa berhasil terlaksana.

3) Pengamatan dan Evaluasi

a. Pengamatan Aktifitas Siswa

Tabel 5
Data Hasil Observasi Aktifitas Siswa
Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw*

Siklus II

No.	Indikator Penelitian	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Siswa duduk di mejanya waktu pelajaran akan dimulai.			√	
2.	Siswa siap dengan buku atau kelengkapan alat belajar.			√	
3.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama siswa (interaksi dalam pembelajaran).				√
4.	Siswa tanggap dengan apa yang diperintahkan guru.				√
5.	Siswa dapat berdiskusi dengan baik ketika dalam kelompok ahli.			√	
6.	Siswa dapat menjelaskan materi dengan baik ketika dalam kelompok asalnya.			√	
7.	Siswa antusias dalam menjawab kuis yang diberikan guru.				√
8.	Siswa aktif mengajukan pertanyaan.			√	
9.	Pertanyaan siswa memiliki bobot yang tinggi.			√	
10.	Jika diberi pekerjaan rumah atau tugas oleh guru, siswa mengerjakan dengan sungguh – sungguh.				√

Keterangan :

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

Pada siklus II siswa sudah lebih siap sebelum pelajaran dimulai dimana siswa lebih tertib dan tenang. Semua siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan guru atau sesama teman (interaksi dalam pembelajaran) dengan **sangat baik**. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif mendengarkan penjelasan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, dan berinteraksi dengan teman lainnya. Pada siklus kedua, aktifitas siswa mengalami peningkatan dimana indikator penilaian semuanya dilakukan dengan baik dan berada pada kualifikasi **baik** dan **sangat baik**.

b. Pengamatan Aktifitas Guru

Tabel 6
Data Hasil Observasi Aktifitas Guru
Selama Proses Pembelajaran Metode *Jigsaw*

Siklus II

No.	Indikator Penelitian	Siklus II			
		1	2	3	4
1.	Menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan				√
2.	Menuliskan topik				√
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
4.	Menyampaikan indikator pembelajaran				√
5.	Menyampaikan langkah-langkah kooperatif			√	
6.	Membagi materi menjadi beberapa bagian				√
7.	Menjelaskan garis-garis besar materi			√	
8.	Membagikan LKS				√
9.	Membagi setiap kolompok asal terdiri atas 5 orang				√
10	Meminta siswa membaca bagian materi yang menjadi tanggung jawab kolompoknya				√
11	Mengatur siswa kedalam kolompok ahli				√
12	Mengingatkan keterampilan kooperatif yang dilatihkan dalam pembelajaran				√
13	Mengamati setiap kolompok secara bergantian				√

14	Memberi bantuan kepada kolompok yang mengalami kesulitan			√	
15	Meminta anggota kolompok ahli kembali ke kolompok asal masing-masing				√
16	Meminta siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya yang lain pada kolompok				√
17	Meminta siswa untuk menjawab kuis			√	
18	Memberi umpan balik kepada peserta didik				√
19	Memberi penghargaan kepada kolompok yang dapat menjawab kuis dari guru dengan tepat.				√

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pada siklus II ini, dari indikator yang disiapkan semuanya dilaksanakan dengan **baik**. Aktifitas guru pada kegiatan pendahuluan diantaranya: memusatkan perhatian kepada siswa, mengkondisikan kelas, dan menyampaikan tujuan pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian **sangat baik**. Aktifitas ini masih sama dengan siklus pertama. Pada kegiatan pelaksanaan yang meliputi: menjelaskan materi, memberikan tanya jawab dengan siswa, memberikan tugas perkolompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan masuk dalam kriteria penilaian **sangatbaik**. Membuat rangkuman materi pada akhir pembelajaran masuk dalam kriteria penilaian **baik**.

c. Hasil Evaluasi Belajar Siswa (Tes) Siklus II

Tahap penyajian data hasil belajar materi menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan metode *jigsaw* pada siklus II telah dilakukan pengumpulan data sesuai prosedur, langkah selanjutnya adalah penyajian data hasil penelitian sesuai dengan tes yang dilakukan.

Tabel 6
Presentase Rata-Rata Hasil Belajar Siklus II

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Rata- Rata	Jumlah (%)
1.	Kemampuan siswa menganalisis tema	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/13 75/14 50/3 25/0 0/0	43,3% 46,6% 10% 0 0
2.	Kemampuan siswa menganalisis latar	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/17 75/13 50/0 25/0 0/0	56,6% 43,3% 0 0 0
3.	Kemampuan siswa menganalisis alur	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/16 75/13 50/1 25/0 0/0	53,3% 43,3% 3,3% 0 0
4.	Kemampuan siswa menganalisis penokohan	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/19 75/11 50/0 25/0 0/0	63,3% 36,6% 0 0 0
5.	Kemampuan siswa menganalisis amanat	1. Sangat Tepat 2. Tepat 3. Kurang tepat 4. Tidak tepat 5. Tidak ada jawaban	100/12 75/17 50/1 25/0 0/0	40% 56,6% 3,3% 0 0

Keterangan :

- 1. Sangat Tepat = 4
- 2. Tepat = 3
- 3. Kurang tepat = 2
- 4. Tidak tepat = 1
- 5. Tidak ada jawaban = 0

Berdasarkan data Pada tabel 6 di atas menunjukkan hasil evaluasi peserta didik tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky pada siklus II. Sebanyak 30 orang siswa atau 6 kelompok, dari 5 aspek yang dinilai yaitu (1) menganalisis tema dengan menggunakan metode *jigsaw*. Terdapat 13 orang siswa (43,3%) yang mencapai sangat tepat dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca, 14 orang siswa (46,6%) mencapai tepat menganalisis unsur tema dalam novel yang dibaca, 3 orang atau (10%) yang kurang tepat, dan tidak tepat dalam menjawab serta yang tidak ada jawaban tidak ada.

Selanjutnya indikator ke II kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca. Dari 30 orang siswa, yang sangat tepat dalam menganalisis latar dalam novel yang dibaca ada 17 orang siswa (56,6%), sedangkan untuk yang tepat ada 13 orang siswa (43,3%), selanjutnya yang kurang tepat dalam menganalisis latar dalam novel yang dibaca dan yang menjawab tidak tepat, serta yang tidak dapat menjawab tidak ada.

Selanjutnya indikator ke III kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky. Yang sangat tepat dalam menganalisis alur ada 16 orang siswa (53,3%), yang tepat dalam menganalisis alur dalam novel yang dibaca ada 13 orang siswa (43,3%), yang kurang tepat menganalisis alur dalam novel yang dibaca ada 1 orang siswa (3,3%), serta yang tidak tepat dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

Indikator ke IV kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky, yang sangat tepat dalam

menjawab ada 19 orang siswa (63,3%), yang tepat dalam menganalisis unsur penokohan ada 11 orang siswa (36,6%), yang kurang tepat serta yang tidak tepat dalam menjawab dan yang tidak ada jawaban tidak ada.

Indikator ke V kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky, ada 12 orang siswa (40%) yang menjawab sangat tepat, 17 orang siswa (56,6%) yang menjawab dengan tepat, 1 orang siswa (3,3%) yang menjawab dengan kurang tepat, dan yang menjawab dengan tidak tepat, serta yang tidak ada jawaban tidak ada.

Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik dalam novel Perempuan Berkalung Sorban karya Abidah El Khalieky dibandingkan dengan hasil siklus I setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *jigsaw*. Peningkatan keberhasilan secara klasikal dari 25,4% pada siklus I menjadi 66,9 % pada siklus II, jadi peningkatannya sekitar 41,5%

4) Refleksi dan Analisis Siklus II

Sebagian besar dari langkah – langkah pembelajaran pada siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Siswa sudah mampu bekerja kelompok dengan sangat kooperatif, siswa sudah tidak tampak ramai atau bingung apa yang harus dikerjakan. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan guru, hampir seluruh siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Dalam mengerjakan rangkuman dalam bentuk visualisasi pun siswa terlihat lebih santai dan tenang daripada di siklus I. Ketenangan siswa dalam mengerjakan ini membuat nilai siswa lebih baik daripada di siklus I, sehingga peningkatan hasil

belajar pada materi menganalisis unsur intrinsik sudah mulai terlihat di siklus II ini.

5) Refleksi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Contoh I.

Jawaban **Dewi Sri Tumiran**

Bacalah baik-baik sinopsis novel berikut ini!

PEREMPUAN BERKALUNG SURBAN

Awal pagi yang kini mulai berpujar menggantikan malam. Nisa sedang bermain bersama kakaknya Rizal, di tengah perawan yang tidak begitu lebat. Nisa yang hendak keluar untuk belajar pacu kuda itu serius sekali untuk menatap hari, namun restu orang tua tak kunjung mengizinkan anaknya tersebut untuk belajar berkuda.

Sepulang di rumah, Nisa langsung dipergoki oleh orang tuanya karena bermain tanpa izin, hingga kakanya Rizal terjatuh kedalam kolam, mau tak mau tetap Nisalah yang terkena dan disalahkan.

Hingga pada suatu hari dimana Nisa sudah mencapai masa baligh, Nisa belajar qir'ah dan berpacu kuda secara sembunyi-sembunyi, belajar qir'ah ke Maemunah dan berpacu kuda kepada le Khodori, bukan dia tidak tahu namun bujukan Nisa selalu dapat membuatnya melatih wanita yang beranjak baligh tersebut. Le Khodori yang mengajari Nisa seperti itu, dimasa yang baligh itu Nisa sudah mengalami dilema cinta, Nisa sadar jika mengutarakannya maka akan ada salah paham yang terjadi, Nisa akan rindu terhadap pujiannya tiap sore ketika berlatih kuda, rindu memancing bersamanya, karena kurang lebih 2 minggu lagi lek Khodori akan pergi ke Kairo, setelah mendengar kabar itu Nisa tak kuat menahan air mata karena akan berpisah bersamanya.

Nisa, itulah dia yang akhirnya sudah khatam al-qur'an dan mendapatkan hadiah kenang-kenangan dari lek Khodori. Hadiah lukisan dengan seorang putri budur menaiki buraq. Di masanya yang balik ini, Nisa diperintahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti perintah Allah untuk menggunakan penutup aurat. Semenjak lek Khodori pergi, Nisa enggan untuk menatap dunia, enggan untuk menerima sinar matahari yang indah, karena 1-1nya pembelaku sudah pergi, aku rindu dia.

Setelah berminggu-minggu Nisa menunggu surat Lek Khodori yang kini tengah menuntut ilmu di Al-azhar Kairo, akhirnya tiba juga. Namun begitu indahnya setiap puisi lek Khodori dimata Nisa, hingga Nisa sulit untuk mencari puisi balasan yang indah dan baik. Karena sangat ingin yang terbaiklah untuk membalas puisi dari lek Khodori, Nisa nekat bersama Aisah untuk pergi ke kota mencari buku.

Di kota itu Nisa pergi ke toko buku al-hikmah dan setelah dirasa dapat yang diinginkan Nisa dan aisyah pergi ke bioskop sebelah, namun rugi mengunjungi mereka. Mereka dihadang seorang germo yang tengah haus di tengah fatamorgana, namun untung ada Pak Tasmin kepala desanya datang dan membantu menjauhi mereka dari terkaman germo yang tengah mencari mangsa.

Malam mulai datang kembali mencekam. Setelah beberapa hari dari kejadian tersebut Nisa menjalankan aktivitasnya seperti biasanya. Hingga tiba pada satu malam Nisa mendengarkan bahwa dia akan di jodohkan dalam usia beasan tahun. Sungguh bagai hantaman godam bagi Nisa, dia terperanjat dan menangis.

Bertahun-tahun berlalu hingga dia hanya tamat SD dan langsung dinikahkan dengan laki-laki bernama Samsudin, tia malam Nisa hanya merintih karena harus mau mengikuti mafsu dari suaminya itu. Hingga datang pada suatu hari seorang janda bernama Kalsum datang untuk meminta pertanggung jawabannya. Dan terjadilah poligami antara Samsudin dengan Kalsum dan Anisa.

Namun karena perlakuan gila dari Samsudin kedua istri tersebut sama sekali tidak merasakan keadilan dari Samsudin bahkan hubungan suami istri pun sering kali tidak normal, dan tidak menusiawi karena melanggar kebebasan wanita.

Bertahun-tahun kini akhirnya tiba juga Lek Khodori balik ke kampungnya dan menemani Anisa yang tengah berada di dalam penderitaan bersama Samsudin. Namun karena mereka dekat dan lebih nampak seperti orang pacaran sehingga tak canggung untuk keduanya bermesraan karena pada kenyataannya mereka adalah saudara.

Ibu Mutmainnah tidak pernah tau akan siksaan dari Samsudin kepada Anisa dan ada 1 waktu dimana semua itu terungkap, karena malunya ibu Mutmainnah menangis sejadi-jadinya.

Karena cerita itu ayah dari anisa mengalami sakit-sakitan yang berat. Tiba pada 1 malam anisa dan keluarganya berembuk dan akhirnya mereka lebih memilih untuk menceraikan Anisa dari tangan bejad Samsudin. Dan terjadilah perceraian yang mengubah status Annisa menjadi janda.

Dukungan-dukungan terus diterima oleh Anisa dari Khodori, Wildan, Aisyah teman karibnya, orang tuanya bahwa anisa lebih baik untuk lebih mengenyam dunia pendidikan.

Setelah hubungan Lek Khodori kian lam kian tercium akhirnya keluarga pun mengetahuinya dan kaena tak ingin timbul fitnah akhirnya terjadilah pernikahan sederhana antara Anisa dengan Khodori. Dimana pernikahan itu diawali dari sebuah pertemuan anisa dengan Khodori disebuah kosan di dekat kampus di Yokyakarta. Hari itu sangat indah diman Anisa dilamar secara tidak langsung oleh Khodori.

Namun ketika malam pertama tidak terjadi seperti apa yang telah terjadi pada malam pertama dengan Samsudin, karena trauma Anisa begitu hebat skhinya tidak terjadi hubungan suami istri.

Malam-malam telah berlalu akhirnya pergaulan suami istri yang didapati dari Khodori terhadap Anisa begitu nikmat dan dapat menghilangkan semua traumatik dari matan suaminya Samsudin.

Esok harinya Anisa telah menjadi sosok yang baru, karena beban yang selama ini telah memikulnya telah bebas , namun karena penghapus tak selalu bersih menghapus, ingatan tentang Samsudin selalu mengiangi Anisa.

Pernikahan Anisa dan Khudori akhirnya telah terjalin dengan indah, dimana tak ada kekurangan sama sekali, harta, tauladan, sikap yang baik.

Akhirnya tiba pada suatu hari hubungan suami istri mereka membuahkan seorang anak yang diberi nama Mahbub. Aktivitas mereka sangat indah karena hari-hari mereka dihiasi oleh seorang anugrah harta terindah dalam dunia ini.

Samsudin dan istrinya kini tengah berhubungan suami isti layaknya setiap malam, namun layaknya pula siksaan acapkali menghiasi mereka

Waktu adalah jawaban dari semua hal, Khodori mengalami sakit-sakitan yang sangat parah, hingga sakitnya itu memanggilnya dari dunia dan bertemu tuhannya.

1. Tema : Pembebasan seorang wanita dari tradisi pesantren dan keluarga
2. Latar :
 - Tempat : Jawa
 - Waktu : Dini hari, pagi hari, siang, sore, senja, malam
 - Suasana : Sedih, bahagia, senang, tegang
3. Alur : campuran
4. Penokohan :
 - Tokoh utama : Annisa Nurhaiyyah, Lek Khodori
 - Tokoh Pembantu : Rizal, Wildan, aisyah, ayah Nisa, Ibu Hajjah Mutmainnah (ibu Nisa), Samsudin, Mbak Kalsum, Nina, Mbak Faiziah, Mbak Maryam
 - Tokoh Figuran : Pak Guru, Maemunnah, Pak Tasmin, Fadillah, lek Mahmud
 - Protagonis : Nisa, aisyah, Pak Tasmin, Lek Khodori
 - Penengah : Rizal, widan
 - Antagonis : ayah Nisa, samsudin
5. Amanat :
 - Amanat yang dapat saya ambil setelah membaca novel Perempuan Berkalung Sorban ini yaitu perempuan harus sadar bahwa tubuh yang

di miliki adalah miliknya sendiri yang perlu kita hargai setinggi-tingginya.

- Jilbab bagi perempuan adalah syarat populer dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan.
- Perempuan juga harus mampu membuat pilihan dan menyiapkan diri untuk maju mandiri.
- Pengalaman pahit dan penderitaan harus dijadikan landasan dan kekuatan yang membuat perempuan makin bijak dalam menyongsong hari esok, bukan menyerah kalah.
- Peristiwa yang kita alami harus kita baca dan coba mengerti hikmah apa yang terkandung didalamnya.
- Apapun jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enakannya. Sebab Allah memberikan kenikmatan yang sama kepada keduanya.

Contoh II.

Jawaban **Sunita Ahmad**

1. Tema : Pembebasan seorang wanita dari tradisi pesantren dan keluarga
2. Latar :
 - Tempat : Jawa
 - Waktu : Dini hari, pagi hari, siang, sore, senja, malam
 - Suasana : Sedih, bahagia, senang, tegang
3. Alur : Maju-Mundur
4. Penokohan :
 - Tokoh utama : Annisa Nurhaiyyah, Lek Khodori
 - Tokoh Pembantu : Rizal, Wildan, aisyah, ayah Nisa, Ibu Hajjah Mutmainnah (ibu Nisa), Samsudin, Mbak Kalsum, Nina, Mbak Faiziah, Mbak Maryam
 - Tokoh Figuran : Pak Guru, Maemunnah, Pak Tasmin, Fadillah, lek Mahmud
 - Protagonis : Nisa, aisyah, Pak Tasmin, Lek Khudori
 - Penengah : Rizal, widan
 - Antagonis : ayah Nisa, samsudin
5. Amanat :
 - Amanat yang dapat saya ambil setelah membaca novel Perempuan Berkalung Sorban ini yaitu perempuan harus sadar bahwa tubuh yang di miliki adalah miliknya sendiri yang perlu kita hargai setinggi-tingginya.
 - Jilbab bagi perempuan adalah syarat populer dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan.
 - Perempuan juga harus mampu membuat pilihan dan menyiapkan diri untuk maju mandiri.

- Pengalaman pahit dan penderitaan harus dijadikan landasan dan kekuatan yang membuat perempuan makin bijak dalam menyongsong hari esok, bukan menyerah kalah.
- Peristiwa yang kita alami harus kita baca dan coba mengerti hikmah apa yang terkandung didalamnya.
- Apapun jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enaknyanya. Sebab Allah memberikan kenikmatan yang sama kepada keduanya.

Contoh III.

Jawaban **Fangki Mursid**

1. Tema : Pembebasan seorang wanita dari tradisi pesantren dan keluarga
2. Latar :
 - Tempat : Jawa
 - Waktu : Dini hari, pagi hari, siang, sore, senja, malam
 - Suasana : Sedih, bahagia, senang, tegang
3. Alur : Maju-Mundur
4. Penokohan :
 - Tokoh utama : Annisa Nurhaiyyah, Lek Khodori
 - Tokoh Pembantu : Rizal, Wildan, aisyah, ayah Nisa, Ibu Hajjah Mutmainnah (ibu Nisa), Samsudin, Mbak Kalsum, Nina, Mbak Faiziah, Mbak Maryam
 - Tokoh Figuran : Pak Guru, Maemunnah, Pak Tasmin, Fadillah, lek Mahmud
 - Protagonis : Nisa, aisyah, Pak Tasmin, Lek Khudori
 - Penengah : Rizal, widan
 - Antagonis : ayah Nisa, samsudin
5. Amanat :
 - Amanat yang dapat saya ambil setelah membaca novel Perempuan Berkalung Surban ini yaitu perempuan harus sadar bahwa tubuh yang di miliki adalah miliknya sendiri yang perlu kita hargai setinggi-tingginya.
 - Jilbab bagi perempuan adalah syarat populer dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan.
 - Perempuan juga harus mampu membuat pilihan dan menyiapkan diri untuk maju mandiri.
 - Pengalaman pahit dan penderitaan harus dijadikan landasan dan kekuatan yang membuat perempuan makin bijak dalam menyongsong hari esok, bukan menyerah kalah.
 - Peristiwa yang kita alami harus kita baca dan coba mengerti hikmah apa yang terkandung didalamnya.

- Apapun jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enaknyanya. Sebab Allah memberikan kenikmatan yang sama kepada keduanya.

Contoh IV.

Jawaban **Rita Aripin Usu**

1. Tema : Pembebasan seorang wanita dari tradisi pesantren dan keluarga
2. Latar :
 - Tempat : Jawa
 - Waktu : Dini hari, pagi hari, siang, sore, senja, malam
 - Suasana : Sedih, bahagia, senang, tegang
3. Alur : Maju-Mundur
4. Penokohan :
 - Tokoh utama : Annisa Nurhaiyyah, Lek Khodori
 - Tokoh Pembantu : Rizal, Wildan, aisyah, ayah Nisa, Ibu Hajjah Mutmainnah (ibu Nisa), Samsudin, Mbak Kalsum, Nina, Mbak Faiziah, Mbak Maryam
 - Tokoh Figuran : Pak Guru, Maemunnah, Pak Tasmin, Fadillah, lek Mahmud
 - Protagonis : Nisa, aisyah, Pak Tasmin, Lek Khudori
 - Penengah : Rizal, widan
 - Antagonis : ayah Nisa, samsudin
5. Amanat :
 - Amanat yang dapat saya ambil setelah membaca novel Perempuan Berkalung Sorban ini yaitu perempuan harus sadar bahwa tubuh yang di miliki adalah miliknya sendiri yang perlu kita hargai setinggi-tingginya.
 - Jilbab bagi perempuan adalah syarat populer dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan.
 - Perempuan juga harus mampu membuat pilihan dan menyiapkan diri untuk maju mandiri.
 - Pengalaman pahit dan penderitaan harus dijadikan landasan dan kekuatan yang membuat perempuan makin bijak dalam menyongsong hari esok, bukan menyerah kalah.
 - Peristiwa yang kita alami harus kita baca dan coba mengerti hikmah apa yang terkandung didalamnya.
 - Apapun jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enaknyanya. Sebab Allah memberikan kenikmatan yang sama kepada keduanya.

Contoh V.

Jawaban **Siswati**

1. Tema : Pembebasan seorang wanita dari tradisi pesantren dan keluarga

2. Latar :
 - Tempat : Jawa
 - Waktu : Dini hari, pagi hari, siang, sore, senja, malam
 - Suasana : Sedih, bahagia, senang, tegang
3. Alur : Maju-Mundur
4. Penokohan :
 - Tokoh utama : Annisa Nurhaiyyah, Lek Khodori
 - Tokoh Pembantu : Rizal, Wildan, aisyah, ayah Nisa, Ibu Hajjah Mutmainnah (ibu Nisa), Samsudin, Mbak Kalsum, Nina, Mbak Faiziah, Mbak Maryam
 - Tokoh Figuran : Pak Guru, Maemunnah, Pak Tasmin, Fadillah, lek Mahmud
 - Protagonis : Nisa, aisyah, Pak Tasmin, Lek Khudori
 - Penengah : Rizal, widan
 - Antagonis : ayah Nisa, samsudin
5. Amanat :
 - Amanat yang dapat saya ambil setelah membaca novel Perempuan Berkalung Surban ini yaitu perempuan harus sadar bahwa tubuh yang di miliki adalah miliknya sendiri yang perlu kita hargai setinggi-tingginya.
 - Jilbab bagi perempuan adalah syarat populer dan upaya pencegahan pelecehan bagi perempuan.
 - Perempuan juga harus mampu membuat pilihan dan menyiapkan diri untuk maju mandiri.
 - Pengalaman pahit dan penderitaan harus dijadikan landasan dan kekuatan yang membuat perempuan makin bijak dalam menyongsong hari esok, bukan menyerah kalah.
 - Peristiwa yang kita alami harus kita baca dan coba mengerti hikmah apa yang terkandung didalamnya.
 - Apapun jenis kelamin, baik perempuan maupun laki-laki, semuanya sama baiknya, sama bagusnya, sama enakannya. Sebab Allah memberikan kenikmatan yang sama kepada keduanya.

Hasil pekerjaan beberapa siswa tersebut di atas, pada siklus II ini terlihat ada perbedaan yang sangat mendasar bila dibandingkan dengan hasil pekerjaan siswa pada siklus pertama. Pada siklus dua ini hampir semua siswa dapat menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai tinggi, tetapi setidaknya semua sudah mencapai KKM yang ditentukan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat kita peroleh gambaran tentang bagaimana kondisi awal sampai pada siklus terakhir siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca. Uraian tentang hasil menganalisis unsur intrinsik novel sudah dijelaskan bagaimana siswa menganalisis unsur intrinsik dan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw sehingga memberikan kontribusi yang positif dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa.

Dalam meningkatkan pembelajaran dan kemampuan siswa tersebut tidak bisa dicapai dengan sekejap mata atau hanya dengan membalikkan telapak tangan, akan tetapi memerlukan metode untuk mencapainya. Salah satu metode yang dipakai adalah metode *jigsaw*.

1. Hasil Menganalisis Unsur Intrinsik Novel

Bila kita lihat dari hasil menganalisis unsur intrinsik novel, ternyata pada siklus pertama ini siswa masih kurang baik dan belum menunjukkan hasil yang diharapkan dalam menganalisis unsur intrinsik novel. Dari lima aspek yang dinilai, masih banyak siswa yang memperoleh skor penilaian yang kurang. Bahkan dari hasil angket motivasi siswa ada yang tidak mampu menuangkan idenya dengan baik. Artinya bahwa dari sekian banyak siswa ada yang mengalami penurunan pemerolehan skor nilai capaian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam II siklus yang merupakan lanjutan dan penyempurnaan dari siklus I.

Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel pada siklus I digunakan novel yang sudah ditentukan oleh guru dalam hal ini peneliti, dan pada evaluasi digunakan novel yang berbeda dengan bagian awal, hal ini sengaja dilakukan untuk melihat kecermatan siswa dalam keadaan yang sebenarnya seperti apa yang akan dialami pada ujian nasional. Selain itu yang menjadi pertimbangan memberikan evaluasi dengan novel yang berbeda agar siswa tidak terfokus untuk berfikir pada satu judul novel saja, maka akan mendapat kesulitan yang cukup berat pada ujian nasional nanti.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dari 30 orang siswa dan dari 5 aspek yang dinilai yaitu kemampuan menganalisis tema dalam novel yang dibaca, kemampuan menganalisis latar dari novel yang dibaca, kemampuan menganalisis alur dalam novel yang dibaca, kemampuan menganalisis unsur penokohan dalam novel yang dibaca, dan kemampuan menganalisis amanat dalam novel yang dibaca rata-rata mendapat 76, itu berarti hanya ada 25,4%.

Bebeda dengan siklus I, pada siklus II mngalami peningkatan, dari 30 orang siswa dan dari 5 aspek yang dinilai rata-rata mendapat 87, (66,9%) jadi peningkatannya sekitar 41,5%

2. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Penilaian teman sejawat terhadap penampilan guru yang juga bertindak peneliti telah memberikan suasana baru dalam pemaparan materi terutama kemampuan menggali potensi siswa yang selama ini sulit mencari formasi membelajarkan materi unsur intrinsik novel. Pada kegiatan prapembelajaran

guru/peneliti terlihat sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel. Hal ini terbukti dari kesiapan guru dalam menyiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel ini guru menggunakan metode *jigsaw*. Lembar kerja siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus serta beberapa perlengkapan yang menunjang pembelajaran tersebut sudah disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai semua sudah siap.

Pada saat membuka pembelajaran, guru melakukan kegiatan apersepsi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru telah menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dalam pembelajaran ini. Bila hal ini telah dilaksanakan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru juga telah menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik. Hal ini dapat membantu siswa untuk melaksanakan pembelajaran secara tertib dalam melakukan tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru telah melaksanakan tugas dengan baik. Hal ini tercermin dari penguasaan materi pelajaran, strategi/pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sudah dapat dikatakan baik.

Pada kegiatan penutup, guru telah melakukan refleksi serta membuat kesimpulan. Kesimpulan dibuat oleh guru dengan melibatkan siswa. Guru belum

terlihat melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

Beberapa catatan penting untuk penampilan atau kemampuan guru membelajarkan siswa menganalisis unsur intrinsik novel siklus pertama adalah:

1. Siswa perlu dilatih lebih intensif dalam menganalisis unsur intrinsik .
2. Pengarahan tentang cara menganalisis unsur intrinsik yang baik perlu diperjelas lagi karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang lebih sehingga perlu dilakukan pemilahan.
3. Keterbukaan dalam mengungkapkan pendapat dari para siswa perlu dijaga.
4. Bagaimanapun hasil pekerjaan siswa, sebaiknya selalu mendapat sambutan positif dari guru. Setelah itu diarahkan dan dikembangkan.
5. Penguatan yang diberikan oleh guru terhadap hal-hal positif hasil pekerjaan siswa dapat menjadi pemicu yang lain untuk belajar dan berbuat lebih baik.
6. Kedekatan fisik antara guru dan peserta didik juga mempengaruhi antusias peserta didik pada saat mengikuti pelajaran.

Bila dilihat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus pertama dan siklus ke dua ini, berdasarkan hasil angket motivasi siswa, siswa menjawab bahwa mereka tertarik dengan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan metode jigsaw. siswa juga merasa lebih mudah mengekspresikan kata-kata, walaupun masih terdapat beberapa orang yang belum mencapai hasil yang diharapkan pada siklus kedua, tetapi telah mencapai daya serap sebagaimana hasil capaian. Pengakuan mereka tentang metode jigsaw dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsikyaitu mereka merasa lebih mudah dan

lebih bersemangat bila dibandingkan dengan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel pada pembelajaran sebelumnya.

Demikian juga halnya dengan diskusi yang mereka lakukan. Siswa merasa alur berpikir mereka lebih diarahkan kepada masing-masing materi yang dipilih.

Bila kita lihat dari hasil menganalisis unsur intrinsik siswa pada siklus kedua ini sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Hal ini dapat kita lihat dari lima aspek yang dinilai dalam menganalisis unsur intrinsik siswa. Ternyata dari lima aspek yang dinilai, skor yang diperoleh siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan skor yang diperoleh siswa sebelumnya.

Data yang diperoleh dikumpulkan secara proporsional dan dipilah berdasarkan pemerolehannya. Perbandingan data pribadi penulis berupa pendapat teman sejawat, baik tentang perencanaan pembelajaran, kemampuan siswa mengikuti pembelajaran, dan konsistensi peneliti yang juga bertindak sebagai pengajar dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran serta pendapat dari siswa diakumulasikan secara proposional dengan hasil tulisan berupa menganalisis unsur intrinsik novel.

Keberadaan teman kolaborator mulai dari penilaian sampai pada pendiskusan masalah-masalah urgen yang dilihat atau ditemui selama proses pembelajaran baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari penjamin keabsahan data yang diperoleh. Keberadaan teman sejawat sebagai tempat berbagi pengalaman merupakan bagian pengontrol dari penelitian ini.

Sesuai dengan perencanaan penelitian ini maka tindakan dikontrol oleh langkah pembelajaran yang direncanakan lebih dahulu. Demikian halnya langkah pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dengan menggunakan metode jigsaw mempunyai langkah hirarkis yang harus dilaksanakan untuk bisa mencapai hasil yang diharapkan. Penguasaan materi serta kemampuan mengelola kelas juga merupakan hal penting dalam mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hal tersebut dapat dibandingkan dengan nilai evaluasi siswa pada tes awal sebelum perlakuan penelitian, maka nilai siswa menunjukkan peningkatan walaupun masih ada hal-hal yang perlu penguatan dari kelima aspek.

Data yang diperoleh mulai dari pengambilan sampel awal, perencanaan pembelajaran, perlakuan, evaluasi dan refleksi siklus I, siklus II, dinilai cukup untuk diambil kesimpulan akhir tentang hasil. Nilai plus dan minus terhadap hasil pembelajaran telah dapat ditenggarai dari sekian banyak komponen yang telah dipersiapkan dan direncanakan dari awal. Komponen-komponen penelitian yang dianggap penting untuk dikaji sengaja dijadikan pusat perhatian dan perlakuan serta penilaian sampai akhir proses penelitian.

3. Antusias Siswa Mengikuti Pembelajaran Menganalisis Unsur Intrinsik Novel

Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat diperlukan demi mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Antusias merupakan cikal bakal motivasi untuk melakukan sesuatu. Untuk dapat menimbulkan semangat atau motivasi siswa dalam pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi pembelajarannya dengan baik dan terencana. Di samping tujuan pembelajaran, juga sangat berperan keteladanan dari guru sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran. Kemampuan guru mendisain dan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk

menganalisis unsur intrinsik akan memberi dampak pada siswa untuk mencoba memanfaatkan kesempatan yang ada. Kesempatan yang dimaksud adalah sebanyak mungkin waktu yang disediakan untuk siswa berlatih membaca dan menganalisis novel.

Setelah dilaksanakan tahap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik novel yang telah dirumuskan terlebih dahulu, maka dapat diperoleh gambaran sebagai berikut (1) motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, hal ini dapat dilihat dari reaksi yang ditunjukkan oleh siswa dalam menerima materi pelajaran, (2) siswa sulit memulai untuk menentukan unsur intrinsik novel. Kesulitan ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, 15 menit berjalan tugas mandiri masih banyak yang belum memulai bahkan yang lebih parah lagi sudah berjalan 30 menit belum mampu menuliskan satu kata pun dengan alasan mereka tidak tahu bagaimana akan memulainya, (3) kemampuan dalam memilih kata juga masih sangat jauh dari harapan.

Keterampilan menganalisis unsur intrinsik novel melalui metode jigsaw dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa yang ada di kelas XI IPA 1 yang berjumlah 30 Orang. Dari sejumlah siswa yang ada di kelas tersebut seluruhnya mencapai ketuntasan. Berdasarkan kondisi ini, peneliti yang juga sebagai guru akan terus berupaya melakukan berbagai inovasi yang akan berdampak positif pada hasil pembelajaran, khususnya pembelajaran materi menganalisis unsur intrinsik novel.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan, maka hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan sudah dapat menjawab secara utuh apa yang telah dinyatakan. Metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel. Peningkatan kemampuan dapat terlihat pada hasil yang telah

diperoleh pada setiap aspek penilaian. Aspek yang telah ditentukan berdasarkan hal-hal yang dapat membangun materi menentukan unsur intrinsik novel.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari awal rancangan penelitian ini telah memberikan motivasi tersendiri dalam merancang materi menganalisis unsur intrinsik novel. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi saat ini yang mengharuskan peneliti yang juga sebagai tenaga pendidik di sekolah tempat penelitian ini berlangsung untuk sesegera mungkin mencari alternatif mengantisipasi semakin menurunnya kemampuan siswa dalam menganalisis novel.

Keterbatasan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitian menjadi hal yang sangat urgen. Kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan teoritis dan kemampuan literatur. Peneliti berupaya untuk tidak menyerah dengan kondisi yang ada, tetapi telah menjadi pemicu semangat untuk terus berbuat yang terbaik demi sebuah kualitas pembelajaran.

Selain keterbatasan di atas, keterbatasan membagi waktu antara penelitian (termasuk melaksanakan analisis hasil) dengan tugas utama di kelas juga menjadi persoalan. Peneliti berusaha agar tugas pokok sebagai guru tidak terbengkalai, begitu juga tugas penelitian akan terus dijalankan. Persoalan-persoalan tersebut menjadi salah satu keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis kemampuan awal dapat dilihat tingkat pencapaian siswa dalam menganalisis tema novel yang dibaca masih sangat rendah, yaitu sekitar 9 orang siswa dari 30 orang siswa yang menjawab sangat tepat dan tepat (30%). Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca terdapat 19 siswa yang bisa menjawab dengan sangat tepat dan tepat atau 63,3%. Kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca. Yang dapat menentukan dengan sangat tepat dan tepat hanya 11 orang siswa atau 36,66%, dan Kemampuan siswa menganalisis amanat dalam novel yang dibaca, yang menjawab dengan sangat tepat dan tepat dari 30 orang siswa hanya ada 14 orang atau 46,66%.

Selanjutnya refleksi siklus I, bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca sudah mulai meningkat yaitu dari 30 orang siswa kemampuan menganalisis tema dalam novel yang dibaca terdapat 20 orang siswa (66,6%) yang mencapai sangat tepat dan tepat. Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca dari 30 orang siswa, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 24 orang siswa (80%), Kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca. Yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 20 orang siswa (66,6%), dan kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam

novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 24 orang siswa (80%), serta kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel yang dibaca ada 22 orang siswa (73,3%) Setelah diadakan kekurangan dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode jigsaw, maka kekurangan seperti kemampuan siswa dalam menganalisis tema dalam novel yang dibaca dari 30 orang siswa terdapat 27 orang siswa (90%) yang mencapai sangat tepat dan tepat. Kemampuan siswa menganalisis latar dalam novel yang dibaca. Dari 30 orang siswa, yang menjawab sangat tepat dan tepat ada 30 orang siswa (100%).Selanjutnya kemampuan siswa menganalisis alur dalam novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 29 orang siswa (96,6%), dan kemampuan siswa menganalisis penokohan dalam novel yang dibaca, yang sangat tepat dan tepat dalam menjawab ada 30 orang siswa (100%), serta kemampuan siswa menganalisis unsur amanat dalam novel yang dibaca ada 29 orang siswa (96,6%) yang menjawab sangat tepat dan tepat.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 30 orang, semuanya sudah dapat menganalisis novel dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, sehingga dapat dikatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diumuskan implikasi dan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk Sekolah penelitian ini merupakan masukan sekaligus bahan dokumen mengenai hasil-hasil penelitian dibidang pendidikan bahasa. Hasil penelitian

ini juga merupakan wujud nyata pelaksanaan peningkatan mutu pendidik dan sebagai salah satu wujud pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pembelajaran keterampilan membaca.

- b. Untuk Guru Bahasa Indonesia, dapat mengetahui tingkat keberhasilan metode jigsaw terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik novel yang dibaca. Dengan pengetahuan tersebut maka guru dapat melakukan upaya yang dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran keterampilan bersastra.
- c. Untuk Peneliti, (i) membuka wawasan dan pemahaman tentang kemampuan menganalisis unsur intrinsik novel dengan menggunakan metode jigsaw pada siswa; (ii) peneliti lebih memahami cara kerja metode jigsaw, sehingga pemahaman tersebut dapat diaplikasikan melalui pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut;

1. Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diterapkan oleh guru lain dalam melakukan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan kajian yang sama, tetapi dalam kelas yang berbeda.
3. Bagi sekolah atau lembaga pendidikan bahwa penelitian ini merupakan wujud nyata pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan dan sebagai salah satu wujud pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembelajaran keterampilan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Somad, Adi. dkk, 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Admin. 2012. *Cooperative Learning dengan Teknik Jigsaw (Metode Jigsaw)* (online), (doc), (<http://www.gurukelas.com/2012/09/cooperative-learning-dengan-teknik-jigsaw-metode-jigsaw.html>) Diakses 27 November 2012.
- Aminudin. 1981. *Pengantar Memahami Unsur-Unsur dalam Karya Sastra*. Malang;JPBSI-FPBS IKIP Malang.
-1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Malang: FPBS IKIP Malang.
- Aziez, Furqonul dan Hasim, Abdul. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Didipu, Herman. 2011. *Sastra Daerah Konsep Dasar, Penelitian dan Pengkajian*. Gorontalo: Ideas Publising.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*.Yogyakarta; Buana Pustaka
- Fadli, 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw (online)*, (doc), (<http://sumsel.kemenag.go.id/file/dokumen/modeljigsaw.pdf>) Diakses 8 Januari 2013.
- Sharan, Shlomo. 2012. *The Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media
- Malabar, Sayama. 2012. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Gorontalo.
- Miharaja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Niaga Swadaya
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Kutha, Ratna. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rafiek, M. 2013. *Pengkajian Sastra*. Bandung: rafika Aditama

- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyana, Yus, 1978. *Penelitian Apresiasi Sastra Indonesia Murid SMA Jawa Barat*. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- 2009 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slavin, E. Robert. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sudjiman, Panuti. 1984, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: Gramedia
- Surjadi, A. 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar; 73 Cara Belajar Mengajar Dalam Kolompok*. Bandung: Sumbar Sari Indah.
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi
- Taniredja, Tukiran, dkk, 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Tanuwijaya, Sulchan, dkk, 1982, *Penelitian Kemampuan Apresiasi Prosa Murid Kelas III SMP Jawa Timur, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah Jawa Timur*, Depdikbud Provinsi Jawa Timur.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung; Angkasa Bandung.
- Tuloli. 2000. *Kajian Sastra*. Gorontalo: BMT. Nurul Jannah.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin, 1989, *Teori Kesusastraan*, Jakarta: PT Gramedia
- Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD. 7.2

Siklus I

I. Identitas Mata Pelajaran

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Boliyohuto
- b. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- c. Kelas/Program : XI/IPA-IPS
- d. Semester : 1 (satu)
- e. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

II. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

III. Kompetensi Dasar

7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel

IV. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu menganalisis tema yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
2. Siswa mampu menganalisis alur yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
3. Siswa mampu menganalisis latar yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
4. Siswa mampu menganalisis penokohan yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
5. Siswa mampu menganalisis amanat yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban

V. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menganalisis unsur intrinsik dalam novel perempuan berkalung surban dengan menunjukkan sikap mandiri, tanggung jawab dan kreatif.

VI. Materi Ajar

- Unsur instrinsik novel

VII. Metode Pembelajaran

- ❖ Metode jigsaw
- ❖ Ceramah Interaktif
- ❖ Latihan
- ❖ Penugasan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

Pertemua Pertama.

a. Pendahuluan (\pm 10 menit)

- Berdo'a sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang diberikan.
- Guru memotifasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi unsur intrinsik
- Guru menulis topik pembelajaran
- Guru menyebutkan indikator pembelajaran
- Guru mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dengan menanyakan, apakah yang kalian ketahui tentang unsur intrinsik.

b. Inti (\pm 70 menit)

- Guru menjelaskan garis-garis besar materi
- Guru membagikan materi menjadi beberapa bagian yang akan dipelajari siswa.
- Guru membagi siswa dalam kelompok kooperatif, yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang sebagai kelompok asal.
- Guru membagikan LKS kepada siswa

- Guru meminta Siswa memilih materi yang diminatinya sesuai dengan kemampuannya.
- Guru meminta siswa untuk membaca materi yang menjadi tanggungjawabnya.
- Guru menginformasikan bahwa pembelajaran menerapkan strategi dengan menggunakan pendekatan kooperatif yang perlu dilakukan adalah berdiskusi, bertanya, menanggapi ide, mendengarkan secara aktif, membagi tugas dan mengemukakan ide.
- Guru meminta peserta didik membentuk kelompok ahli.
- Guru membimbing kelompok ahli untuk berdiskusi tentang materi
- Mengamati setiap kelompok
- Guru mengingatkan kepada siswa agar duduk dalam tatanan kooperatif dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, dengan pembagian materi:
 - 1 Kelompok ahli pertama berdiskusi tentang unsur tema yang terdapat dalam novel
 - 2 Kelompok ahli kedua berdiskusi tentang latar yang terdapat dalam novel
 - 3 Kelompok ahli ketiga berdiskusi tentang alur yang terdapat dalam novel
 - 4 Kelompok ahli keempat berdiskusi tentang penokohan yang terdapat dalam novel
 - 5 Kelompok ahli kelima berdiskusi tentang amanat yang terdapat dalam novel.
- Guru meminta kelompok-kelompok ahli kembali ke kelompok asal masing-masing
- Guru meminta siswa untuk kerja sama dengan siswa lain pada kelompok asal.
- Guru meminta wakil kelompok (kelompok asal) menyimpulkan unsur intrinsik novel perempuan berkalung surban dalam bentuk visualisasi.
- Setiap kelompok asal menampilkan visualisasi unsur intrinsik novel di papan tulis dan kelompok lain menanggapi

c. Penutup (+ 10 Menit)

- Peserta didik membuat rangkuman dalam buku masing-masing.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat
- Guru membagikan kembali novel yang berbeda dengan judul novel sebelumnya sebagai bahan bacaan di rumah.

Pertemuan ke II

a. Pendahuluan (+ 10 menit)

- Berdo'a sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang diberikan.
- Guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi unsur intrinsik yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menulis topik pembelajaran
- Guru menyebutkan indikator pembelajaran
- Guru mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dengan menanyakan, apakah masih ingat cara menentukan unsur intrinsik.

b. Inti (+ 70 menit)

- Guru menanyakan kepada siswa apakah novel yang telah dibagikan kemarin sudah selesai dibaca.
- Guru membagikan LKS pada siswa
- Siswa diminta mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS yang berhubungan dengan novel yang telah dibagikan pada akhir pertemuan sebelumnya.
- Siswa mengerjakan tugas yang ada dalam LKS tersebut.
- Setelah semuanya selesai mengerjakan tugas, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

c. Penutup (+ 10 Menit)

- Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

IX. Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

X. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : tes
- Bentuk : Uraian

b. Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembaran Pengamatan

2. Instrumen Penilaian : terlampir

3. Program Tindak Lanjut

a. Remedial, bagi Peserta didik yang memperoleh nilai $KD < KKM$:

- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal -soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal -soal).
- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b. Pengayaan bagi Peserta didik yang memperoleh nilai $KD >$

KKM:

Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal - soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal -soal).

Mengetahui
Kepala SMA

Gorontalo, Oktober 2015
Guru Mata Pelajaran

Hj. Zohra Maulana M.M
NIP: 1958 0722 198703 2 004

Sri Ervoni Halid, S.Pd
NIP: 198307212009012001

Instrumen Penilaian

A. Penilaian Kognitif

Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tugas Individu	Uraian	<ul style="list-style-type: none">-.Tentukan unsur tema dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman-.Tentukan unsur latar dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman-.Tentukan unsur penokohan dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman-.Tentukan unsur alur dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman-. Tentukan unsur amanat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman

Pedoman Penskoran

a. Tugas Mandiri

No.	Kunci/Kriteria jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1	Menentukan unsur tema	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
Tidak ada jawaban	0	
2	Menentukan unsur latar	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
Tidak ada jawaban	0	

3	Menentukan unsur penokohan	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
	Tidak ada jawaban	0
4.	Menentukan unsur alur	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
	Tidak ada jawaban	0
	Menentukan Amanat	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
	Tidak ada jawaban	0

Skor maksimal adalah 20

Nilai = (jumlah skor: skor maksimal) X 100

B. Penilaian Afektif

No	Indikator nilai karakter	No. daftar hadir peserta didik *)												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	..	32	
1	Ketepatan waktu memberikan tugas													
2	Percaya diri													
3	Aktifitas dalam pembelajaran													
4	Sopan santun dalam bertutur kata													
6	Tanggung jawab dalam mengerjakan Tugas													
7	Mau mengakui kesalahannya													
8	Menghargai pendapat orang lain													
	Jumlah BT													
	Jumlah MT													
	Jumlah MB													
	Jumlah MK													

*) Diisi dengan:

- BT (Belum Terlihat) – jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- MT (Mulai Terlihat) – jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten
- MB (Mulai Berkembang) – jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator)
- MK (Menjadi Kebiasaan/Membudaya – jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KD. 7.2

Siklus II

A. Identitas Mata Pelajaran

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Boliyohuto
- b. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
- c. Kelas/Program : XI/IPA-IPS
- d. Semester : 1 (satu)
- e. Alokasi Waktu : 4 x 45 menit (2 kali pertemuan)

B. Standar Kompetensi

7. Membaca

Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan

C. Kompetensi Dasar

7.3 Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Siswa mampu menganalisis tema yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
- b. Siswa mampu menganalisis alur yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
- c. Siswa mampu menganalisis latar yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
- d. Siswa mampu menganalisis penokohan yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban
- e. Siswa mampu menganalisis amanat yang terdapat dalam novel perempuan berkalung surban

E. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menganalisis unsur intrinsik dalam novel perempuan berkalung surban dengan menunjukkan sikap mandiri, tanggung jawab dan kreatif.

F. Materi Ajar

- Unsur instrinsik novel

G. Metode Pembelajaran

- ❖ Metode jigsaw
- ❖ Ceramah Interaktif
- ❖ Latihan
- ❖ Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemua Pertama.

a. Pendahuluan (\pm 10 menit)

- Berdo'a sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang diberikan.
- Guru memotifasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi unsur intrinsik
- Guru menulis topik pembelajaran
- Guru menyebutkan indikator pembelajaran
- Guru mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dengan menanyakan, apakah yang kalian ketahui tentang unsur intrinsik.

b. Inti (\pm 70 menit)

- Guru menjelaskan garis-garis besar materi
- Guru membagikan materi menjadi beberapa bagian yang akan dipelajari siswa.
- Guru membagi siswa dalam kolompok kooperatif, yang setiap kolompoknya terdiri dari 5 orang sebagai kolompok asal.
- Guru membagikan LKS kepada siswa
- Guru meminta Siswa memilih materi yang diminatinya sesuai dengan kemampuannya.
- Guru meminta siswa untuk membaca materi yang menjadi tanggungjawabnya.
- Guru menginformasikan bahwa pembelajaran menerapkan strategi dengan menggunakan pendekatan kooperatif yang perlu dilakukan adalah berdiskusi, bertanya, menanggapi ide, mendengarkan secara aktif, membagi tugas dan mengemukakan ide.
- Guru meminta peserta didik membentuk kolompok ahli.
- Guru membimbing kolompok ahli untuk berdiskusi tentang materi
- Mengamati setiap kolompok
- Guru mengingatkan kepada siswa agar duduk dalam tatanan kooperatif dan menyuruh peserta didik untuk berdiskusi, dengan pembagian materi:
 1. Kolompok ahli pertama berdiskusi tentang unsur tema yang terdapat dalam novel
 2. Kolompok ahli kedua berdiskusi tentang latar yang terdapat dalam novel
 3. Kolompok ahli kketiga berdiskusi tentang alur yang terdapat dalam novel
 4. Kolompok ahli keempat berdiskusi tentang penokohan yang terdapat dalam novel
 5. Kolompok ahli kelima berdiskusi tentang amanat yang terdapat dalam novel.
- Guru meminta kolompok-kolompok ahli kembali ke kolompok asal masing-masing
- Guru meminta siswa untuk kerja sama dengan siswa lain pada kolompok asal.
- Guru meminta wakil kolompok (kolompok asal) menyimpulkan unsur intrinsik novel perempuan berkalung surban dalam bentuk visualisasi.

- Setiap kelompok asal menampilkan visualisasi unsur intrinsik novel di papan tulis dan kelompok lain menanggapi

c. Penutup (+ 10 Menit)

- Peserta didik membuat rangkuman dalam buku masing-masing.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang dapat
- Guru membagikan kembali novel yang berbeda dengan judul novel sebelumnya sebagai bahan bacaan di rumah.

Pertemuan ke II

a. Pendahuluan (± 10 menit)

- Berdo'a sebagai ungkapan rasa syukur terhadap kehidupan yang diberikan.
- Guru memotifasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi unsur intrinsik yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- Guru menulis topik pembelajaran
- Guru menyebutkan indikator pembelajaran
- Guru mengeksplorasi pengetahuan awal peserta didik dengan menanyakan, apakah masih ingat cara menentukan unsur intrinsik.

b. Inti (± 70 menit)

- Guru menanyakan kepada siswa apakah novel yang telah dibagikan kemarin sudah selesai dibaca.
- Guru membagikan LKS pada siswa
- Siswa diminta mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS yang berhubungan dengan novel yang telah dibagikan pada akhir pertemuan sebelumnya.
- Siswa mengerjakan tugas yang ada dalam LKS tersebut.
- Setelah semuanya selesai mengerjakan tugas, guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

c. Penutup (+ 10 Menit)

- Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi.
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

I. Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

J. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Kognitif

- Jenis : tes
- Bentuk : Uraian

b. Penilaian Afektif

- Bentuk : Lembaran Pengamatan

c. Instrumen Penilaian : terlampir

d. Program Tindak Lanjut

- a). Remedial, bagi Peserta didik yang memperoleh nilai $KD < KKM$:
- Mengikuti program pembelajaran kembali dengan memberikan pembahasan soal -soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal -soal).

- Memberikan tugas yang berkaitan dengan indikator atau kompetensi dasar yang belum tuntas.
- Melakukan uji pemahaman ulang (ujian perbaikan) sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar yang belum tuntas.

b). Pengayaan bagi Peserta didik yang memperoleh nilai KD > KKM:

Memberikan program pembelajaran tambahan berupa pembahasan soal - soal yang bervariasi dengan memberikan pembahasan soal-soal uji kompetensi (menjelaskan kembali penyelesaian soal -soal).

Mengetahui
Kepala SMA

Gorontalo, April 2015
Guru Mata Pelajaran

Hj. Johra Maulana M.M
NIP: 1958 0722 198703 2 004

Sri Ervoni Halid, S.Pd
NIP: 198307212009012001

Instrumen Penilaian

a. Penilaian Kognitif

Jenis Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
Tugas Individu	Uraian	<ul style="list-style-type: none">-.Tentukan unsur tema dalam novel Perempuan Berkalung Sorban -.Tentukan unsur latar dalam novel Perempuan Berkalung Sorban -.Tentukan unsur penokohan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban -.Tentukan unsur alur dalam novel Perempuan Berkalung Sorban -. Tentukan unsur amanat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban

Pedoman Penskoran

e. Tugas Mandiri

No.	Kunci/Kriteria jawaban/Aspek yang dinilai	Skor
1	Menentukan unsur tema	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
	Tidak ada jawaban	0
2	Menentukan unsur latar	0 – 4
	Sangat Tepat	4
	Tepat	3
	Kuranga tepat	2
	Tidak tepat	1
	Tidak ada jawaban	0

Jumlah BT												
Jumlah MT												
Jumlah MB												
Jumlah MK												

***) Diisi dengan:**

- BT (Belum Terlihat) – jika peserta didik belum memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator
- MT (Mulai Terlihat) – jika peserta didik mulai memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator, tetapi belum konsisten
- MB (Mulai Berkembang) – jika peserta didik mulai konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator)
- MK (Menjadi Kebiasaan/Membudaya – jika peserta didik terus menerus/konsisten memperlihatkan perilaku yang tertera dalam indikator)

BAHAN AJAR

I. **Judul** : menganalisis unsur intrinsik novel

II. **Petunjuk** :

1. Pada pelajaran ini anda akan dibimbing untuk dapat menganalisis unsur intrinsik novel
2. Ikutilah tahap-tahap bimbingan yang akan dijelaskan pada naskah ini sambil mengikuti petunjuk guru.
3. Perhatikan teks ringkasan novel perempuan berkalung surban.
4. Lakukan diskusi dengan teman-teman sekelompok dan diskusi kelas untuk memperoleh pemahaman tentang unsur intrinsik novel.
5. Kerjakan tugas-tugas yang akan diberikan oleh guru dan berikan sesuai waktu yang ditentukan oleh guru.

III. **Identitas**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Boliyohuto
Kelas : XI
Program : IPA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Jumlah Pertemuan : 2 x 45 Menit.

IV. Penguasaan terhadap unsur-unsur pembangun karya sastra sangat penting dalam memahami karya sastra itu sendiri.

V. **Jabaran Materi**

Novel adalah suatu cerita fiksi yang menggambarkan kisah hidup tokoh melalui rangkaian peristiwa yang kompleks dan mengubah nasib tokoh tersebut. Novel merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Karya sastra disusun oleh dua unsur yang menyusunnya. Dua unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tetapi yang akan dibahas dalam pertemuan ini adalah unsur intrinsik yaitu tema, latar, penokohan, alur dan amanat.

a. Tema dan amanat

Tema adalah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra tema adalah ide yang mendasari suatu cerita yang berperan sebagai pangkal tolak

pengarang dalam memaparkan cerita yang diceritakannya. Tema menjadi penduan pengarang dalam memilih bahan-bahan cerita dan penyusunannya.

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

c. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung atau tokoh dalam suatu cerita.

Dialog adalah cakapan antara seorang tokoh dengan banyak tokoh. Duolog ialah cakapan antara dua tokoh saja. Monolog ialah cakapan batin terhadap kejadian lampau dan yang sedang terjadi.

d. Alur

Alur disebut juga plot, yaitu rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu bulat dan utuh. Alur terdiri atas beberapa bagian :

1. Awal, yaitu pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya
2. Tikaian yaitu terjadi konflik di antara tokoh-tokoh pelaku
3. Gawatan atau rumitan yaitu konflik tokoh-tokoh semakin seru
4. Puncak yaitu saat puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.
5. Leraian yaitu saat peristiwa konflik semakin reda dan perkembangan alur mulai terungkap
6. Akhir, yaitu seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan.

Pengaluran, yaitu teknik atau cara-cara menampilkan alur. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur erat dan alur longgar. Alur erat

ialah alur yang tidak memungkinkan adanya percabangan cerita. Alur longgar adalah alur yang memungkinkan adanya percabangan cerita. Menurut kualitasnya, pengaluran dibedakan menjadi alur tunggal dan alur ganda. Alur tunggal ialah alur yang hanya satu dalam karya sastra. Alur ganda ialah alur yang lebih satu dalam karya sastra. Dari segi urutan waktu, pengaluran dibedakan ke dalam alur lurus dan tidak lurus. Alur lurus adalah alur yang melukiskan peristiwa-peristiwa berurutan dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus ialah alur yang melukiskan tidak urut dari awal sampai akhir cerita. Alur tidak lurus bisa menggunakan gerak balik, sorot balik atau campuran dari keduanya.

e. Latar

Latar disebut juga setting, yaitu tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah karya sastra. Latar atau setting dibedakan menjadi latar fisik dengan latar yang bersifat psikologis adalah: (a) latar yang bersifat fisik berhubungan dengan tempat misalnya, Kota Jakarta, daerah pedesaan, pasar, sekolah dan lain-lain serta benda-benda dalam lingkungan tertentu yang tidak menuansakan makna apa-apa. Latar psikologis adalah latar berupa lingkungan benda-benda di dalam lingkungan tertentu yang mampu mengajak emosi pembaca, (b) latar fisik hanya terdapat sesuatu yang bersifat fisik sedangkan latar psikologis dapat berupa suasana maupun sikap jalan pikiran, suatu lingkungan masyarakat tertentu. (c) untuk memahami latar fisik pembaca cukup melihat dari apa yang tersurat, sedangkan latar psikologis pemahamannya membutuhkan adanya penghayatan dan penafsiran. (d) terdapat saling pengaruh dan ketumpangtindihan antara latar fisik dan latar psikologi.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Tidak jauh berbeda dengan cerita lainnya, amanat dalam novel akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk

menemukannya, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf, melainkan harus menghabiskannya sampai tuntas.

VI. Tugas:

Diskusikan Hal-hal berikut!

1. Unsur Tema dalam novel Perempuan Berkalung Sorban
2. Unsur Latar dalam novel Perempuan Berkalung Sorban
3. Unsur Penokohan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban
4. Unsur alur dalam novel Perempuan Berkalung Sorban
5. amanat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban

VII. Penilaian dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Kisi-Kisi Soal Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XI IPA 1

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Boliyohuto

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Semester	Indikator	Banyaknya soal	Nomor soal
	Membaca						
	7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan	7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel	Unsur intrinsik novel	I	1. Siswa mampu menganalisis tema yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, karya Habiburrahman	5	1
					2. Siswa mampu menganalisis alur yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, karya Habiburrahman		2
					3. Siswa mampu menganalisis latar yang terdapat		3
							4

					<p>dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, karya Habiburrahman</p> <p>4. Siswa mampu menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, karya Habiburrahman</p> <p>5. Siswa mampu menganalisis unsur-unsur amanat dalam novel Ketika Cinta Bertasbih, karya Habiburrahman.</p>		5
--	--	--	--	--	--	--	---

Kisi-Kisi Soal Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : XI IPA 1

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Boliyohuto

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Semester	Indikator	Banyaknya soal	Nomor soal
	<p>Membaca</p> <p>7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan</p>	<p>7.3 Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel</p>	<p>Unsur intrinsik novel</p>	<p>I</p>	<p>2. Siswa mampu menganalisis tema yang terdapat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.</p> <p>3. Siswa mampu menganalisis alur yang terdapat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.</p> <p>4. Siswa mampu menganalisis latar yang terdapat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.</p> <p>5. Siswa mampu menganalisis penokohan yang terdapat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban.</p> <p>6. Siswa mampu menganalisis unsur amanat dalam novel Perempuan Berkalung Sorban</p>	<p>5</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4</p> <p>5</p>

LKS Siklus I:

Bacalah baik-baik sinopsis novel berikut ini!

Ketika Cinta Bertasbih 1

Novel ini menceritakan tiga sosok anak muda yang sedang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi, yaitu universitas Al-Azhar di Cairo, yang didalam perjalanan menuntut ilmu itu mereka banyak menghadapi konflik, khususnya didalam mencari jodoh, mereka adalah Anna altafunnisa, Khairul Azzam, dan Furqan Andi Hasan, serta banyak peran pendukung lainnya.

Anna Altafunnisa adalah anak dari seorang kiai ternama disebuah pesantren termahsyur di Desa Wangen yakni, kiai Lutfi, ia tumbuh dan besar dengan ahlak dan budi pekerti yang baik, ditambah lagi dengan paras yang cantik dan menawan, sehingga banyak mahasiswa Al-Azhar yang suka menaruh perhatian padanya termasuk diantara mereka Azam dan Fuqran, serta laki-laki yang kenal dengan ana di Indonesia. Khususnya para santri dari pada pesantren Wangen.

Saat Anna kembali ke Indonesia, karena ia mendapat kesempatan untuk membuat penelitian dalam penyelesaian tesisnya, saat itulah ayahnya meminta pada Anna agar memilih salah satu lamaran-lamaran yang telah datang padanya, yang selama ini banyak lamaran yang datang dan banyak juga yang ditolaknya. Saat itu ayahnya mengatakan satu lamaran yang datang dari orang yang sangat dikenalnya yaitu M. Ilyas, sedang yang datang langsung pada Anna yaitu Fuqran Andi Haswan, yang melamarnya melalui Ustadz Mujab.

Dalam kebimbangan memilih antara Ilyas dan Fuqran, ada seorang lelaki yang sebenarnya yang telah memikat hatinya dan diharapkannya bertemu kembali. Ia bertemu baru pertama kali dan waktu itu ia bertemu di Cairo, yang dikenal olehnya dengan nama Abdullah alias Azzam, seorang penjual bakso dan tempe sekaligus mahasiswa di Universitas Al-Azhar, Cairo. Berhibungan lamaran yang datang hanya dari Ilyas dan Furqan, dan harus dipilih salah satu dari mereka secepatnya, maka ia memilih Furqan yang seorang lulusan S2 di Cairo dan sedang

mengambil S3 nya, terlebih lagi karena ia tahu lebih dekat siapa Furqan, dan tidak memilih Ilyas, karena kurang dapat menjaga pandangan terhadap wanita.

Setelah terikat dengan Furqan tanpa di duga ia bertemu kembali dengan orang yang pernah memikat hatinya, Azzam, dan yang sekarang ada di Indonesia, dan tanpa disadarinya ia telah mengenal baik keluarga Azzam yang memang tinggal di Indonesia. Harapan yang telah disimpannya untuk Azzam telah terhalang dan harus dilupakan/ dihapus dari hidupnya karena ia juga sudah memiliki Furqan sebagai calon suaminya, ternyata bagi Azzam yang juga menyimpan rasa yang sama pada Anna saat di Cairo harus rela melupakan Anna.

Pernikahan Anna dan Furqan berlangsung dan mereka hidup dengan baik. Begitu juga Azzam, setelah Anna menikah, ibunya menyuruh agar ia segera mencari pasangan hidup, dan Azzam pun mencari pendampingnya. Banyak wanita yang sudah dilamarnya, tapi selalu ada saja yang tidak cocok untuk dirinya, hingga suatu saat lamaran diterima seorang wanita dan hampir terjadi akad, harus terputus karena suatu kecelakaan yang menyebabkan ibunya meninggal dan ia lumpuh untuk beberapa waktu yang cukup lama.

Selang 6 bulan Anna dan Furqan dalam kehidupannya yang baik saja, dan saat itu juga hubungan mereka retak, Furqan menceritakan pada Anna bahwasanya dia sudah tidak perjaka lagi sebelum menikah dengan Anna dan dipastikan terkena HIV dan karena itu juga ia tidak pernah menyentuh Anna, sehingga akhirnya ia terpaksa memberi kebebasan untuk Anna (cerai).

Kembalilah Anna pada kedua orang tuanya, Azzam yang lumpuh setelah kecelakaan itu telah sembuh seperti semula, ia mendatangi Kiai Lutfi mohon bantuan mencari jodoh yang tepat sesuai permintaan ibunya dulu. Kiai Lutfi lalu menceritakan seorang wanita yang cerai suaminya karena suatu hal dan wanita itu masih perawan, yang diharapkan Kiai Lutfi sendiri agar dapat diterima Azzam. Tanpa disadari Azzam ia menerima tawaran Kiai Lutfi agar menerima wanita itu menjadi istrinya, Azzam sangat senang begitu tahu kalau wanita yang dicerai itu adalah orang yang pernah dicintainya yaitu Anna Altafunnisa, begitu juga sebaliknya Anna sangat senang karena ia juga menjadi istri dari orang yang dulu sangat diharapkannya, atau cinta pertamanya.

Setelah sebulan pernikahan Anna dengan Azzam, tiba-tiba Furqan kembali menghubungi Anna dan membawa rujukan, dan ia menceritakan bahwa ia tidak terkena HIV. Tapi semua sudah terjadi Anna dan Azzam sudah bahagia, dan mereka mendoakan agar Furqan menemukan pasangan hidup yang cocok untuknya.

Tugas;

1. Tentukan tema yang terdapat dalam novel tersebut!
2. Tentukan latar yang terdapat dalam novel tersebut!
3. Tentukan penokohan yang terdapat dalam novel tersebut!
4. Tentukan alur yang terdapat dalam novel tersebut!
5. Tentukan amanat yang terdapat dalam novel tersebut!

LKS Siklus II.

Bacalah baik-baik sinopsis novel berikut ini!

PEREMPUAN BERKALUNG SURBAN

Awal pagi yang kini mulai berpudar menggantikan malam. Nisa sedang bermain bersama kakanya Rizal, di tengah perawan yang tidak begitu lebat. Nisa yang hendak keluar untuk belajar pacu kuda itu serius sekali untuk menatap hari, namun restu orang tua tak kunjung mengizinkan anaknya tersebut untuk belajar berkuda.

Sepulang di rumah, Nisa langsung dipergoki oleh orang tuanya karena bermain tanpa izin, hingga kakanya Rizal terjatuh kedalam kolam, mau tak mau tetap Nisalah yang terkena dan disalahkan.

Hingga pada suatu hari dimana Nisa sudah mencapai masa baligh, Nisa belajar qir'ah dan berpacu kuda secara sembunyi-sembunyi, belajar qir'ah ke Maemunah dan berpacu kuda kepada le Khodori, bukan dia tidak tahu namun bujukan Nisa selalu dapat membuatnya melatih wanita yang beranjak baligh tersebut. Le Khodori yang mengajari Nisa seperti itu, dimasa yang baligh itu Nisa sudah mengalami dilema cinta, Nisa sadar jika mengutarakannya maka akan ada salah paham yang terjadi, Nisa akan rindu terhadap pujiannya tiap sore ketika berlatih kuda, rindu memancing bersamanya, karena kurang lebih 2 minggu lagi lek Khodori akan pergi k Kairo, setelah mendengar kabar itu Nisa tak kuat menahan air mata karena akan berpisah bersamanya.

Nisa, itulah dia yang akhirnya sudah khatam al-qur'an dan mendapatkan hadiah kenang-kenangan dari lek Khodori. Hadiah lukisan dengan seorang putri budur menaiki buraq. Di masanya yang balik ini, Nisa diperintahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti perintah Allah untuk menggunakan penutup aurat. Semenjak lek Khodori pergi, Nisa enggan untuk menatap dunia, enggan untuk menerima sinar matahari yang indah, karena 1-1nya pembelaku sudah prgi, aku rindu dia.

Setelah berminggu-minggu Nisa menunggu surat Lek Khodori yang kini tengah menuntut ilmu di Al-azhar Kairo, akhirnya tiba juga. Namun begitu indahnya setiap puisi lek Khodori dimata Nisa, hingga Nisa sulit untuk mencari puisi balasan yang indah dan baik. Karena sangat ingin yang terbaiklah untuk membalas puisi dari lek Khodori, Nisa nekat bersama aisah untuk pergi ke kota mencari buku.

Di kota itu Nisa pergi ke toko buku al-hikmah dan setelah dirasa dapat yang di inginkan Nisa dan aisyah pergi ke bioskop sebelah, namun rugi mengunjungi mereka. Mereka dihadang seorang seorang germo yang tengah haus di tengah fatamorgana, namun untung ada Pak Tasmin kepala desanya datang dan membantu manjauhi mereka dari terkaman germo yang tengah mencari mangsa.

Malam mulai datang kembali mencekam. Setelah beberapa hari dari kejadian tersebut Nisa menjalankan aktivitasnya seperti biasanya. Hingga tiba pada satu malam Nisa mendengarkan bahwa dia akan di jodohkan dalam usia beasan tahun. Sungguh bagai hantaman godam bagi Nisa, dia terperanjat dan

menangis.

Bertahun-tahun berlalu hingga dia hanya tamat SD dan langsung dinikahkan dengan laki-laki bernama Samsudin, tiga malam Nisa hanya merintih karena harus mau mengikuti mafsud dari suaminya itu. Hingga datang pada suatu hari seorang janda bernama Kalsum datang untuk meminta pertanggung jawabannya. Dan terjadilah poligami antara Samsudin dengan Kalsum dan Anisa.

Namun karena perlakuan gila dari Samsudin kedua istri tersebut sama sekali tidak merasakan keadilan dari Samsudin bahkan hubungan suami istri pun sering kali tidak normal, dan tidak menusiawi karena melanggar kebebasan wanita.

Bertahun-tahun kini akhirnya tiba juga Lek Khodori balik ke kampungnya dan menemani Anisa yang tengah berada di dalam penderitaan bersama Samsudin. Namun karena mereka dekat dan lebih nampak seperti orang pacaran sehingga tak canggung untuk keduanya bermesraan karena pada kenyataannya mereka adalah saudara.

Ibu Mutmainnah tidak pernah tau akan siksaan dari Samsudin kepada Anisa dan ada 1 waktu dimana semua itu terungkap, karena malunya ibu Mutmainnah menangis sejadi-jadinya.

Karena cerita itu ayah dari Anisa mengalami sakit-sakitan yang berat. Tiba pada 1 malam Anisa dan keluarganya berembuk dan akhirnya mereka lebih memilih untuk menceraikan Anisa dari tangan bejad Samsudin. Dan terjadilah perceraian yang mengubah status Anisa menjadi janda.

Dukungan-dukungan terus diterima oleh Anisa dari Khodori, Wildan, Aisyah teman karibnya, orang tuanya bahwa Anisa lebih baik untuk lebih mengenyam dunia pendidikan.

Setelah hubungan Lek Khodori kian lam kian tercium akhirnya keluarga pun mengetahuinya dan karena tak ingin timbul fitnah akhirnya terjadilah pernikahan sederhana antara Anisa dengan Khodori. Dimana pernikahan itu diawali dari sebuah pertemuan Anisa dengan Khodori di sebuah kosan di dekat kampus di Yogyakarta. Hari itu sangat indah dimana Anisa dilamar secara tidak langsung oleh Khodori.

Namun ketika malam pertama tidak terjadi seperti apa yang telah terjadi pada malam pertama dengan Samsudin, karena trauma Anisa begitu hebat akhirnya tidak terjadi hubungan suami istri.

Malam-malam telah berlalu akhirnya pergaulan suami istri yang didapati dari Khodori terhadap Anisa begitu nikmat dan dapat menghilangkan semua traumatik dari mantan suaminya Samsudin.

Esok harinya Anisa telah menjadi sosok yang baru, karena beban yang selama ini telah memikulnya telah bebas, namun karena penghapus tak selalu bersih menghapus, ingatan tentang Samsudin selalu mengiangi Anisa.

Pernikahan Anisa dan Khodori akhirnya telah terjalin dengan indah, dimana tak ada kekurangan sama sekali, harta, tauladan, sikap yang baik.

Akhirnya tiba pada suatu hari hubungan suami istri mereka membuahkan seorang anak yang diberi nama Mahbub. Aktivitas mereka sangat indah karena hari-hari mereka dihiasi oleh seorang anugerah harta terindah dalam dunia ini.

Samsudin dan istrinya kini tengah berhubungan suami istri layaknya setiap

malam, namun layaknya pula siksaan acapkali menghiasi mereka

Waktu adalah jawaban dari semua hal, Khodori mengalami sakit-sakitan yang sangat parah, hingga sakitnya itu memanggilnya dari dunia dan bertemu tuhannya.

Tugas;

1. Tentukan tema yang terdapat dalam novel tersebut!
2. Tentukan latar yang terdapat dalam novel tersebut!
3. Tentukan penokohan yang terdapat dalam novel tersebut!
4. Tentukan alur yang terdapat dalam novel tersebut!
5. Tentukan amanat yang terdapat dalam novel tersebut!

**NILAI SISWA KELAS XI IPA 1
PADA KEMAMPUAN AWAL**

Mata Pelajaran : BahasaIndonesia
 Kelas : XI IPA 1
 KKM : 75

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	DEWI SRI	4	4	3	4	4	19	95
2.	ABDUL HALIM LIHAWA	2	1	4	2	3	12	60
3.	AMINA	3	4	2	2	4	15	75
4	ANITA GIGIR	1	1	3	1	3	9	45
5	ANGGI FEBRIYANI	2	2	4	2	1	11	55
6	ANGKI ARSAD	1	4	2	3	4	14	70
7	APRIYANTO	3	1	3	4	3	14	70
8	ARINDI NURDEWI	1	2	1	2	1	7	35
9	ARLAN HULOPI	2	4	4	3	4	17	85
10	ASFARIYANSI SAFAR	3	1	1	1	3	9	45
11	DIAN USMAN	2	2	3	3	2	12	60
12	DWI PUTRA	1	3	2	1	4	11	55
13	FITRIA	2	1	1	3	2	9	45
14	FRANGKI MURSID	4	2	4	4	3	17	85
15	MARYAM AHMAD	1	1	3	2	2	9	45
16	MOH. RIFAL MAJOKA	3	4	2	4	3	16	80
17	NIKE APRILIA	2	2	1	3	2	10	50
18	NORMA MOPILI	1	2	3	1	3	10	50
19	NURHAYATI KALUKU	1	3	1	4	1	10	50
20	RITA ARIPIIN USU	2	2	2	3	3	12	60
21	RUDIYANTO BAKRI	4	2	1	4	1	12	60
22	SANTI PULUHULAWA	3	1	3	1	2	10	50
23	SELAN LAIYA	1	2	2	1	3	9	45
24	SISWATI	2	2	1	3	2	10	50
25	SITI AMINA	3	3	1	1	1	9	45
26	SITI ARIFA	2	1	2	1	1	7	35
27	SUNITA AHMAD	1	2	2	3	2	10	50
28	SUSANTI	2	3	2	1	1	9	45
29	ULFA RAHMATIN	1	2	1	3	1	8	40
30	YUSUF BUKA	2	1	2	4	2	11	55
	Jumlah Nilai							1690
	Rata-rata							56
	%							18,8

**NILAI SISWA KELAS XI IPA 1
PADA SIKLUS I**

Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

Kelas

: XI IPA 1

KKM

: 75

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	DEWI SRI	4	4	3	4	4	19	95
2.	ABDUL HALIM LIHAWA	2	4	4	4	2	16	80
3.	AMINA	3	4	4	2	4	17	85
4.	ANITA GIGIR	1	4	4	3	1	13	65
5.	ANGGI FEBRIYANI	4	3	4	2	2	15	75
6.	ANGKI ARSAD	1	4	2	4	4	15	75
7.	APRIYANTO	3	2	3	4	3	15	75
8.	ARINDI NURDEWI	4	3	4	3	3	17	85
9.	ARLAN HULOPI	2	4	4	3	4	17	85
10.	ASFARIYANSI SAFAR	3	2	2	2	3	12	60
11.	DIAN USMAN	4	3	4	4	2	17	85
12.	DWI PUTRA	1	4	3	2	4	14	70
13.	FITRIA	2	4	1	4	3	14	70
14.	FRANGKI MURSID	4	3	4	4	3	18	90
15.	MARYAM AHMAD	3	3	3	4	3	16	80
16.	MOH. RIFAL MAJOKA	4	4	2	4	3	17	85
17.	NIKE APRILIA	3	3	1	4	3	14	70
18.	NORMA MOPILI	1	3	4	3	3	14	70
19.	NURHAYATI KALUKU	3	4	3	4	4	18	90
20.	RITA ARIPIN USU	3	4	2	4	3	16	80
21.	RUDIYANTO BAKRI	4	3	3	4	3	17	85
22.	SANTI PULUHULAWA	4	2	3	2	2	13	65
23.	SELAN LAIYA	2	3	3	2	4	14	70
24.	SISWATI	3	3	4	4	3	17	85
25.	SITI AMINA	3	3	2	3	3	14	70
26.	SITI ARIFA	3	2	2	3	2	12	60
27.	SUNITA AHMAD	3	4	4	3	4	18	90
28.	SUSANTI	2	4	2	3	2	13	65
29.	ULFA RAHMATIN	2	2	3	3	1	11	55
30.	YUSUF BUKA	3	2	2	4	3	14	70
Jumlah Nilai								2285
Rata-rata								76
%								25,4

**NILAI SISWA KELAS XI IPA 1
PADA SIKLUS II**

Mata Pelajaran

: Bahasa Indonesia

Kelas

: XI IPA 1

KKM

: 75

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	DEWI SRI TUMIRAN	4	4	3	4	4	19	95
2.	ABDUL HALIM LIHAWA	3	4	4	4	4	19	95
3.	AMINA	3	4	4	3	4	18	90
4.	ANITA GIGIR	2	4	4	3	4	17	85
5.	ANGGI FEBRIYANI	4	4	4	3	3	18	90
6.	ANGKI ARSAD	3	4	3	4	4	18	90
7.	APRIYANTO	3	3	4	4	4	18	90
8.	ARINDI NURDEWI	4	3	4	3	3	17	85
9.	ARLAN HULOPI	3	4	4	3	4	18	90
10.	ASFARIYANSI SAFAR	4	3	4	3	3	17	85
11.	DIAN USMAN	4	3	4	4	3	18	90
12.	DWI PUTRA	2	4	3	4	3	16	80
13.	FITRIA	2	4	3	4	3	16	80
14.	FRANGKI MURSID	4	3	4	4	4	19	95
15.	MARYAM AHMAD	4	3	4	3	3	17	85
16.	MOH. RIFAL MAJOKA	4	4	4	4	3	19	95
17.	NIKE APRILIA	3	4	3	4	3	17	85
18.	NORMA MOPILI	3	3	4	4	3	17	85
19.	NURHAYATI KALUKU	3	4	3	4	4	18	90
20.	RITA ARIPI USU	4	4	3	4	3	18	90
21.	RUDIYANTO BAKRI	4	4	3	4	3	18	90
22.	SANTI PULUHULAWA	4	3	3	3	3	16	80
23.	SELAN LAIYA	3	3	4	4	3	17	85
24.	SISWATI	3	3	4	4	4	18	90
25.	SITI AMINA	3	3	3	4	3	16	80
26.	SITI ARIFA	3	3	3	3	4	16	80
27.	SUNITA AHMAD	3	4	4	3	4	18	90
28.	SUSANTI	3	4	3	3	2	15	75
29.	ULFA RAHMATIN	4	3	3	4	3	17	85
30.	YUSUF BUKA	4	4	2	4	3	17	85
	Jumlah Nilai							2610
	Rata-rata							87
	%							66,9